

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 8 RANOMEETO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

OLEH:

MARLINA
NIM. 15010104092

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KENDARI
2019**

ABSTRAK

Marlina, NIM. 15010104092 “ Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Ranomeeto” dibimbing oleh La Hadisi S. Ag, M.Pd. I

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 8 Ranomeeto pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dan mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto pada materi mengubah bentuk pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 8 Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 16 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Data penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar untuk melihat keberhasilan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Lembar observasi untuk guru dan siswa digunakan untuk melihat kondisi pelaksanaan tindakan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar matematika berdasarkan evaluasi setiap siklus dan data kualitatif diambil dari hasil observasi. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: apakah hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 8 Ranomeeto pada materi pecahan dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)? dan Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dapat dilihat dari persentase setiap siklus. Hasil belajar siswa meningkat dari persentase hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua mencapai 56,25% dengan nilai rata-rata 68,13. Hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 100% dengan nilai rata-rata 90. Hasil observasi aktivitas guru juga meningkat dari setiap siklusnya. Siklus I pertemuan pertama sebesar 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 80%. Siklus II pertemuan pertama sebesar 95% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Hasil persentase aktivitas siswa meningkat dari siklus I pertemuan pertama 66,67% dan pertemuan kedua meningkat 73,33%. Presentase aktifitas siswa siklus II pertemuan pertama sebesar 86,67%, pertemuan kedua meningkat menjadi 93,33%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga - Kota Kendari Telp (0401) 3193710
Faximili (0401) 3193710 E-mail: iainkendari@yahoo.co.id
Website: <http://iainkendari.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Ranomeeto ”*, yang ditulis oleh saudari Marlina, NIM: 15010104092, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, telah diuji dan dipertahankan dalam ujian skripsi yang diselenggarakan pada hari Jum’at, 4 Oktober 2019 bertepatan dengan 4 Safar 1441 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Kendari, 8 Oktober 2019
8 Safar 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : La Hadisi. S.Ag, M.Pd.I

Anggota : Hasrin Lamote, S.Pd, M.Sc

: St. Aisyah Mu’min, S.Ag, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan,

Dr. Masdin, M.Pd
NIP. 196712311999031065

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat, dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Kendari, 4 Oktober 2019
4 Safar 1441 H

Penulis



Marlina
NIM. 15010104092

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka memenuhi kewajiban dan syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Shalawat dan salam, penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan ajaran Islam sebagai tuntunan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang dihadapi. Namun berkat dorongan, rasa tanggung jawab dan kemauan yang kuat serta do'a yang tulus dari Ibunda Deni dan saudara saya Hastina S.Pd yang telah memberikan inspirasi, semangat, motivasi, yang demikian berarti bagi penulis. Selain itu penulisan skripsi ini juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M. Pd. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
2. Dr. Masdin, M. Pd. Dekan Institut Agama Islam Negeri Kendari
3. Raehang, S.Ag, Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Kendari

4. La Hadisi, S.Ag, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini serta meluangkan waktuntunya membimbing penulis dalam menghadapi kendala-kendala selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hasrin Lamote S.Pd, M.Pd.I dan Ibu St. Aisyah Mu'min, S.Ag, M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis
6. Segenap dosen dan seluruh staf lingkup IAIN Kendari yang telah berkenan memberikan pelayanan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Mariani, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 08 Ranomeeto beserta rekan guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
8. Asriani, S.Pd selaku guru wali kelas IV yang telah memberikan izin melakukan penelitian di kelas IV SDN 8 Ranomeeto
9. Siswa siswi SD Negeri 08 Ranomeeto yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Tiada yang dapat penulis berikan selain memohon kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan bernilai pahala disisi Allah SWT, Amin.

Kendari, 4 Oktober 2019

Penulis



Marlina

NIM. 15010104092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar	10
1. Pengertian hasil belajar	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
3. Proses Pembelajaran Matematika.....	14
4. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	16
B. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> NHT).....	17
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	17
2. Tahap-tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	19
C. Materi Pecahan	
1. Pengertian Pecahan	19
2. Mengubah Bentuk Pecahan.....	20
D. Hasil Penelitian yang Relevan	22
E. Kerangka Pikir	23
F. Hipotesis Tindakan	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian	27

C. Faktor yang Diteliti	27
D. Prosedur Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Indikator Kinerja.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Tindakan Siklus I	36
2. Tindakan Siklus II	47
B. Pembahasan.....	57
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Ranomeeto	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Individu Siswa Siklus I	46
Tabel 1.2 Nilai Individu Siswa siklus II	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka pikir.....	25
Gambar 2.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	32
Gambar 3.1 Data Persentase Hasil Aktifitas Guru pada Siklus I.....	43
Gambar 3.2 Data Hasil Persentase Aktifitas Siswa pada Siklus I	45
Gambar 3.3 Data Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	47
Gambar 3.4 Data persentase hasil belajar siswa siklus I dan II	53
Gambar 3.5 Data Persentase Akivitas Guru pada Siklus I dan II	55
Gambar 3.6 Data Persentase Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian tindakan Kelas (PTK)
Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Ranomeeto
- Lampiran 2 Silabus Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan
- Lampiran 3 Data Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas IV SDN 8 Ranomeeto
Tahun Pelajaran 2018/2019
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Pertemuan ke I
- Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa Siklus I
- Lampiran 6 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan ke-1
- Lampiran 7 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 9 Lembar Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 10 Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 11 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 12 Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus I
Pertemuan ke 2
- Lampiran 13 lembar kerja siswa (LKS) siklus I pertemuan 2
- Lampiran 14 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 15 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan
- Lampiran 16 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 17 Lembar Kegiatan Guru Siklus I pertemuan 1
- Lampiran 18 Lembar Kegiatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 19 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Pertemuan ke 1
- Lampiran 20 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 21 Kunci Jawaban Tes Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 22 Soal evaluasi dan kunci jawaban siklus II pertemuan I
- Lampiran 23 Lembar Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 24 Lembar Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

Pertemuan Ke 2

- Lampiran 26 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 27 Kunci Jawaban siklus II pertemuan 2
- Lampiran 28 Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan 2 dan Kunci Jawabannya
- Lampiran 20 Lembar Observasi Kegiatan Guru II/2
- Lampiran 30 Lembar Kegiatan Belajar Siswa II/2
- Lampiran 31 Tabel hasil evaluasi siklus II Pertemuan 1 dan 2
- Lampiran 32 Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus I dan II SD Negeri 8
Ranomeeto
- Lampiran 33 Surat Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran 34 Surat Izin Penelitian Balitbang
- Lampiran 35 Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 8 Ranomeeto
- Lampiran 36 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek yang sangat penting dalam proses perkembangan dan kemajuan suatu negara adalah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan setiap individu yang dianggap sangat penting. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu tapi lebih menekankan bagaimana ilmu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tidak salah jika dikatakan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam diri manusia, salah satu ilmu sekaligus mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam kehidupan adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

¹*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, No.20 Tahun 2003. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta: 2006, h. 8

Guru sebagai salah satu komponen kegiatan belajar mengajar di sekolah memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Seorang guru sebagai sumber informasi dituntut mampu menciptakan suasana belajar mengajar dan memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Mengingat pentingnya peranan seorang guru dalam keberhasilan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam pengajaran. Guru yang berhasil dalam pengajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan profesional agar dapat melaksanakan peranannya dalam mengelola pembelajaran.²

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto pada materi mengubah bentuk pecahan masih tergolong rendah, hal ini berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto tahun pelajaran 2018/2019, dari 16 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Siswa yang mencapai KKM hanya 50% dan 50% yang belum memenuhi (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Dari 16 siswa, hanya 8 orang yang mencapai nilai di atas KKM. Siswa kesulitan menyelesaikan soal-soal yang

² Sunhaji, *Konsep Manajemen dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan November 2014, Vol.II No.2
<http://ejurnal.iainpurwokerto.ac.id/jurnal/111180-ID.pdf> (diakses tanggal 5 Februari)

berkaitan dengan mengubah pecahan, seperti mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran, dan tidak semua siswa menyukai bidang studi matematika, siswa menganggap mata pelajaran matematika sulit, kurang menarik dan membosankan sehingga hasil belajar siswa pada matematika lebih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 64,69% dari 16 siswa.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa tersebut ternyata disebabkan oleh kualitas belajar mengajar yang belum optimal, hal ini berkaitan dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih monoton hanya terbatas pada ceramah, tanya jawab, memberikan contoh dan diakhiri dengan meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku siswa.

Selain itu guru juga cenderung cepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa yang kurang mengerti terabaikan, tidak adanya interaksi antara siswa dengan siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru menyebabkan siswa kurang terlatih untuk bekerja sama dan menemukan masalahnya sendiri, seharusnya guru memberi ruang kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya seperti dalam diskusi kelompok.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagian besar terpusat pada guru sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima materi pembelajaran. Minimnya partisipasi siswa pada proses pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan, sehingga sebagian siswa bermain dan mengganggu temannya yang lain serta kurang mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan masalah diatas, yang menjadi persoalannya adalah bagaimana cara guru memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa berperan aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dan membosankan ketika berada di dalam kelas. Sebagaimana pembelajaran yang terjadi akibat implementasi dari kurikulum 2013 bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, akan tetapi pembelajaran lebih banyak berpusat pada aktivitas siswa. Karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa akibatnya pembelajaran tidak lagi menjadi satu arah tetapi lebih bersifat interaktif. Kurikulum 2013 juga menuntut agar dalam pembelajaran terjadi aktivitas aktif dalam menyelidiki dan diharapkan juga guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat merancang pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kontekstual dan nyata.³

Salah satu cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebagaimana yang diutarakan Chotimah dan Dwitasari bahwa model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa kelebihan yaitu: (1) setiap peserta didik menjadi siap belajar semua, (2) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.⁴ Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran karena pada model ini siswa berfikir bersama (*heads together*). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok

³ PNJM Sinambela. *Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Generasi Kampus, 2017 Vol.6 No.2

<http://jurnal.unimed.ac.id/jurnal/7085-14338-1-SM.Pdf> (diakses tanggal 15 februari)

⁴ Husnul, Chotimah & Yuyun Dwitasari, *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), h. 192.

kecil dari berbagai latar belakang berbeda yang memiliki berbagai macam keunikan, antara lain ada yang cepat dan ada yang lambat dalam menerima penjelasan dari guru.

Pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawaban oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru masing-masing kelompok.⁵ Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir, saling bertukar pendapat, bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain serta berdiskusi dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT), peneliti bersama guru bermaksud mengadakan kerja sama dalam upaya memberikan solusi dalam menyelesaikan soal operasi pada pecahan. Kagen dalam Ibrahim, menjelaskan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika, tidak cukup hanya dengan mengetahui dan menghafalkan konsep-konsep matematika

⁵ Istarani, *Model pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 58

tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berupaya mencari jalan pemecahan melalui tindakan, berupa penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Ranomeeto.

B. Identifikasi Masalah

Penulis melihat bahwa pembelajaran matematika di SDN 8 Ranomeeto masih belum mencapai harapan, hal tersebut diakibatkan tidak maksimalnya pembelajaran yang sangat tampak dari aktifitas pembelajaran yang terlaksana, ini di karenakan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata ulangan harian masih dibawah KKM. Siswa sebaiknya cukup diarahkan untuk menemukan sendiri permasalahannya dengan pengetahuan awal yang dimiliki sehingga siswa dapat menilai sendiri pengetahuannya, namun kenyataanya guru hanya memberi contoh-contoh soal dan cara mengerjakannya, akibatnya siswa tidak paham dan kurang mengerti materi yang disampaikan guru.

Masalah utama dalam pembelajaran yang diberikan guru adalah tidak tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dengan rancangan strategi

⁶ M. Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. (University Press Universitas Negeri Surabaya. 2000), h. 18

pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika materi pecahan. Lingkungan sosial kelas juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran di kelas, dengan menciptakan lingkungan sosial yang intim, siswa akan saling membantu sekaligus bersaing secara sehat dalam pembelajaran. Dengan bekerja sama siswa akan mampu saling membantu dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode konvensional sehingga siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN 8 Ranomeeto, berpusat pada guru
3. Hasil nilai rata-rata ulangan harian kelas IV SDN 8 Ranomeeto masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah (65)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 8 Ranomeeto pada materi pecahan dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 8 Ranomeeto pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat di dalam dunia pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika materi pecahan

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan kemampuan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif serta memberikan informasi tentang cara menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Bagi siswa, dapat membantu sekaligus mempermudah siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi pecahan, serta melatih siswa berdiskusi dalam kelompok memecahkan masalah dalam pembelajaran dan melatih siswa menghargai pendapat orang lain dalam diskusi.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan yang baik dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran matematika khususnya di SD Negeri 8 Ranomeeto.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil adalah nilai yang diperoleh siswa melalui evaluasi setelah mengalami peristiwa belajar berupa angka-angka. Belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang dari belum paham menjadi paham dan dari belum mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu dari kegiatan interaksi sehari-hari di lingkungannya baik secara formal maupun nonformal. Menurut Slameto menyatakan bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu harus secara relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang.⁷

Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku.⁸ Menurut Nasution belajar adalah penambahan

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), h. 2

⁸ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2010), h. 5

pengetahuan sebagai akibat dari perubahan kelakuan, bakat, pengalaman dan latihan.⁹ Sedangkan menurut Hamalik bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Suatu aktivitas disebut belajar apabila sesuai dengan ciri-ciri belajar sebagaimana yang diutarakan oleh Baharuddin dan Wahyuni yaitu:

1. Belajar disertai dengan adanya perubahan tingkah laku
2. Perubahan perilaku relatif permanen
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera diamati pada saat proses belajar mengajar berlangsung, perubahan tersebut bersifat potensial
4. Perubahan tingkah laku berupa hasil latihan atau pengalaman
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.¹¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa belajar merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh individu dari yang belum paham menjadi paham, terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut mencakup perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil belajar dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mata pelajaran tertentu yang dapat diukur secara individu maupun kelompok. Setiap siswa akan mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda. Hasil belajar diperoleh setelah terjadinya proses belajar Abdurrahman mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang bersifat menetap dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang

⁹ Nasution,S, *Didakti Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 34.

¹⁰ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 27.

¹¹ Wahyuni & Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) h. 15.

disebut kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil adalah anak yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.¹²

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa itu sendiri yang merupakan gambaran atas kemampuan yang dimilikinya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa tentang lingkungannya artinya untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal guru harus mampu mengelola kelas demi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran. Efektifitas proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar siswa bahwa keberhasilan belajar seseorang, selain dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan lingkungan belajarnya, juga dipengaruhi oleh cita-cita yang ingin dicapai sebagai sumber dorongan atau motivasi belajar.¹³

Dari beberapa pendapat ahli tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian siswa yang diperoleh setelah melalui proses belajar mencakup aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan lingkungan belajar siswa yang ditentukan dalam angka setelah belajar.

¹² Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), h. 38.

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabetta, 2010), h. 19.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono belajar dikatakan berhasil karena berbagai faktor, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

a. Faktor Internal

1. Kesehatan, kesehatan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena jika siswa sakit atau terganggu kesehatannya maka ia tidak ada keinginan untuk belajar sehingga hasil belajarnya pun akan rendah.
2. Inteligensi dan Bakat, inteligensi dan bakat sangat dominan dalam keberhasilan siswa. Jika inteligensi siswa tinggi maka hasilnya pun akan bagus dan sebaliknya. Sedangkan bakat dari masing-masing siswa pun berbeda-beda tergantung apakah bakat itu dikembangkan atau tidak.
3. Minat dan Motivasi, minat adalah daya tarik atau keinginan untuk belajar, jika minat belajarnya tinggi, maka hasil belajar akan bagus. Sedangkan motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa.
4. Cara belajar, cara belajar yang teratur harus di targetkan misalnya malam harus dibatasi, agar otak menjadi fresh.

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga, keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, jika keluarga harmonis maka kegiatan belajar anak pun jadi menyenangkan.
2. Sekolah, keadaan lingkungan sekolah sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti, guru, suasana kelas, dan siswa itu sendiri.

3. Masyarakat, keadaan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti lingkungan pergaulan, letak sekolah dekat pasar, dll.¹⁴

3. Proses Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pada dasarnya matematika sulit didefinisikan secara akurat. matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya, sehingga belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Menurut Rusefendi matematika merupakan bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di definisikan ke unsur yang didefinisikan, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar, hal ini berarti bahwa belajar matematika akan terjadi dengan lancar apabila dilakukan secara kontinu. Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui orang tersebut, karena itu untuk mempelajari suatu topik matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika berikutnya.

Hamalik menyatakan bahwa mengajar adalah usaha guru untuk mengorganisasi lingkungan baik yang ada di dalam maupun diluar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menciptakan kondisi belajar bagi

¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 55

siswa, dalam menciptakan kondisi belajar itulah strategi ditentukan mulai dari pendekatan, metode hingga model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter materi dan kondisi siswa.¹⁵

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dengan berbagai interaksi dan pengalaman belajar dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik.¹⁶ Ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif.

Keberhasilan guru dalam pengajaran ditentukan oleh prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting yang diharapkan dapat membimbing siswa agar menguasai ilmu dan keterampilan yang berguna. Dalam mengajar matematika perubahan tingkah laku diarahkan pada pemahaman konsep-konsep matematika yang akan mengarahkan individu untuk berfikir matematis berdasarkan aturan-aturan yang logis dan sistematis, untuk itu di perlukan pemahaman yang mendasar tentang fungsi dan tujuan pembelajaran matematika khususnya di sekolah dasar yang akan mendasari perkembangan pemahaman anak terhadap matematika. Dengan demikian dapat di katakan bahwa matematika merupakan pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Ini berarti bahwa belajar matematika pada

¹⁵ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 9.

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran dalam pengajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2013), h. 134.

hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa belajar matematika adalah proses belajar yang melibatkan guru dan siswa secara kontinu agar siswa dapat memahami konsep-konsep matematika yang akan mengantarkan siswa untuk berpikir matematis secara logis dan sistematis

4. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Nurhadi tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan efektivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dan mengembangkan pemikiran, rasa ingin tahu, membuat prediksi/dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu memecahkan permasalahan mengenai perhitungan dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki rasa ingin tahu dari suatu benda konkrit yang ada dilingkungannya. Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengenai mengubah bentuk pecahan.

¹⁷ Ruseffendi, E.T, *Pengantar kepada Membantu Guru untuk mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1993), h. 28

¹⁸ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Malang: Grasindo, 2004), h. 203.

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran Kooperatif tipe NHT biasa disebut berpikir bersama secara kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa, penghargaan lebih pada kooperatif dari pada individu. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT pertamakali dikembangkan oleh Spenser Kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam satu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran dimana dalam proses belajarnya siswa bekerja secara berkelompok, keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi, ini berarti bahwa siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih mampu mencapai hasil belajar yang baik apabila terlibat secara langsung dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran, memecahkan masalah dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajarnya²⁰ dalam pembelajaran kooperatif siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model

¹⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 121.

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2009), h. 56

pembelajaran yang menekankan pada pola interaksi antar siswa dan memiliki tujuan yang sama saat proses diskusi berlangsung serta mengajarkan kepada siswa untuk dapat bekerja sama sehingga siswa menjadi termotivasi dalam mengerjakan tugas, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu siswa.

2. Tahap-tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Susilo terdapat empat proses dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

1. Tahap 1: Penomoran (Numbering), pada tahap ini pada tahap ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi mereka nomor sehingga setiap peserta didik dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda. Pemberian nomor untuk memudahkan kinerja kelompok, menyusun materi pembelajaran, mempresentasikan dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.
2. Tahap 2: Pengajuan pertanyaan (Questioning), pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik
3. Tahap 3: Berfikir bersama (Head Together), pada tahap ini peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap siswa mengetahui jawaban tersebut

4. Tahap 4: Pemberian jawaban (*Answering*), pada tahap ini guru menyebut satu nomor dan peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari setiap kelompok mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban.²¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Menurut Chotimah dan Dwitasari kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah:

a. Kelebihan

1. Setiap peserta didik menjadi siap belajar semua
2. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai

b. Kekurangan

2. Tidak semua peserta didik dipanggil oleh guru
3. Banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam berdiskusi.²²

C. Materi Pecahan

1. Pengertian Pecahan

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Sa'dijah mengatakan bahwa bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai perbandingan dua bilangan cacah dengan rumus $\frac{a}{b}$, dengan syarat $b \neq 0$, Dimana bilangan **a** merupakan pembilang dari suatu pecahan, sedangkan bilangan **b** merupakan penyebut dari suatu pecahan²³

²¹ Susilo, Herawati dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2008), h. 129

²²Husnul, Chotimah & Dwitasari. *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), h. 192

²³ Sa'dijah, C. *Pendidikan Matematika II*, (Jakarta: DEPDIBUD, 1999), h. 146

Pecahan adalah bagian-bagian yang sama dari keseluruhan. Dalam pembelajaran konsep pecahan, guru perlu menjelaskan dengan menggunakan media-media yang nyata seperti kertas, buah, kue, meja, lemari dan lain-lain agar siswa dapat melihat secara langsung dan benar-benar memahami dan menghayati makna dari suatu pecahan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat diartikan bahwa pecahan adalah bagian dari keseluruhan yang dinyatakan sebagai perbandingan dua bilangan cacah dengan rumus $\frac{a}{b}$, dengan syarat $b \neq 0$, dimana bilangan **a** merupakan pembilang dari suatu pecahan, sedangkan bilangan **b** merupakan penyebut dari suatu pecahan.

2. Mengubah Bentuk Pecahan

a. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Pecahan Campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang ditulis dalam bentuk campuran bilangan cacah dan bilangan pecahan. Jika pembilang pecahan biasa lebih besar dari pada penyebutnya, maka pecahan biasa tersebut dapat diubah menjadi bentuk pecahan campuran.

Contoh:

- Ubahlah pecahan $\frac{8}{5}$ menjadi bentuk pecan campuran

Caranya: Dengan pembagian bersisa

$$\begin{array}{l} 1 \rightarrow \text{hasil bagi} \\ \frac{8}{5} \\ \underline{5} \\ 3 \rightarrow \text{sisa} \\ \text{jadi } \frac{8}{5} = 1 \frac{3}{5} \end{array}$$

b. Mengubah Pecahan Campuran Menjadi Pecahan Biasa

Pecahan campuran dapat diubah menjadi pecahan biasa dengan cara:

- Kalikan penyebut dengan bilangan cacah pada pecahan
- Jumlahkan hasil perkalian tersebut dengan pembilang pecahan

Contoh:

➤ Ubahlah pecahan $2\frac{1}{3}$ menjadi pecahan biasa

$$\text{Caranya: } 2\frac{1}{3} = \frac{(2 \times 3) + 1}{3} = \frac{6 + 1}{3} = \frac{7}{3}$$

c. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Bentuk Desimal

Untuk mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal, dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah mengubah penyebutnya menjadi 10, 100, 1000, dan seterusnya. Cara ke dua adalah membagi pembilang dengan penyebutnya sampai habis.

Contoh:

Ubahlah pecahan $\frac{1}{4}$ menjadi bentuk desimal

Penyelesaian:

Mengubah penyebutnya menjadi 100

$$\frac{1}{4} = \frac{1}{4} \times \frac{25}{25} = \frac{1 \times 25}{4 \times 25} = \frac{25}{100} = 0,25$$

Jadi $\frac{1}{4} = 0,25$

d. Mengubah Pecahan Desimal Menjadi Pecahan Biasa

- Jika ada satu angka dibelakang koma, penyebut pecahan 10
- Jika ada dua angka di belakang koma, penyebut pecahan 100, dan seterusnya.²⁴

²⁴ V. Madhavi, Adenoviria. *Jelajah Matematika 4 SD Kelas IV*

Contoh:

- Ubahlah 0,46 menjadi pecahan biasa

Penyelesaian:

$$0,46 = \frac{46}{100} \leftarrow \text{ada dua angka dibelakang koma}$$

$$= \frac{46 : 2}{100 : 2} \leftarrow \text{disederhanakan} = \frac{23}{50} \text{ Jadi, } 0,46 = \frac{23}{50}$$

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah Nasution dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD. Dari hasil tes pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 55,93% dan hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 79,68%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dikelas IV SD. Terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak dari materi yang diajarkan.²⁵

²⁵ Uswatun Hasanah Nasution. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD.*

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ristianti dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model *Numbered Heads Together* pada siswa Kelas V SDN Sambirejo 02. Berdasarkan tes hasil tindakan siklus I diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 50%. Pada hasil tes tindakan siklus II meningkat dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Sambirejo 02.

Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan model pembelajaran NHT, adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada materi yang diajarkan.²⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah Nasution dan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ristianti dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

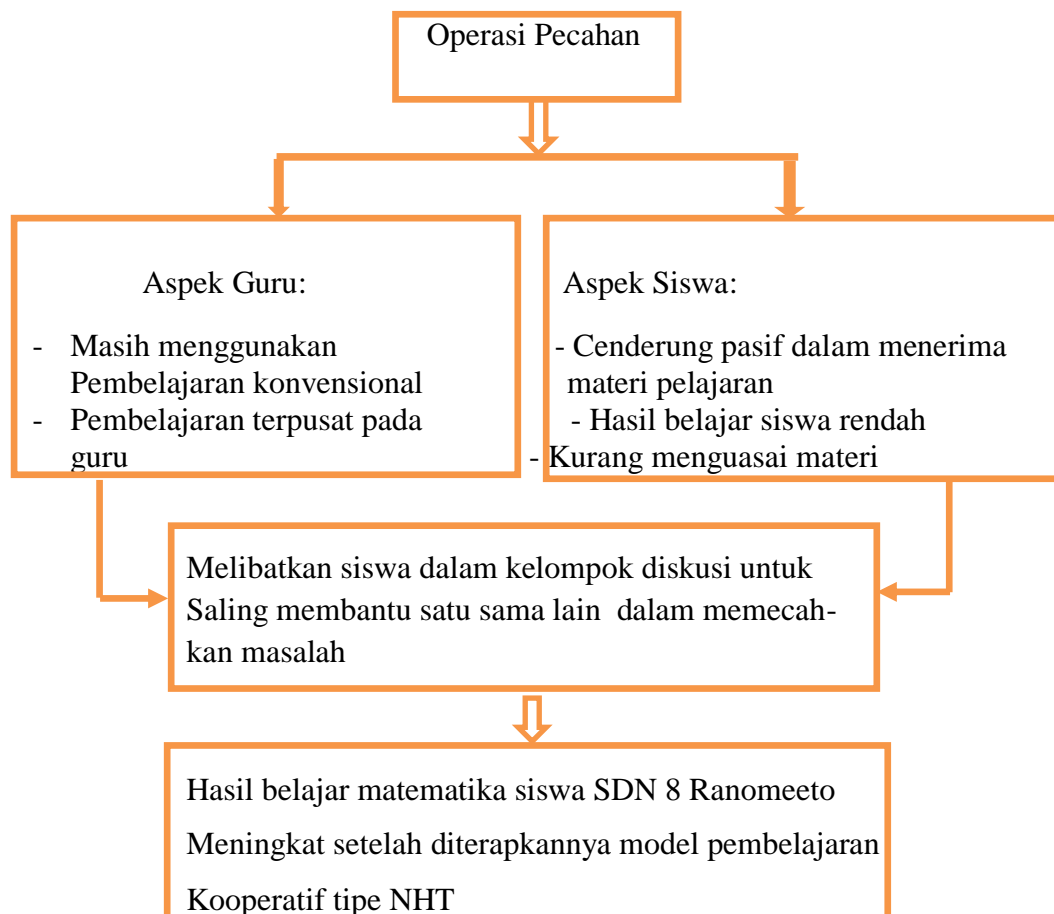
E. Kerangka Pikir

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. dan harus menguasai materi yang akan diajarkan serta memahami karakteristik dari setiap peserta didik. Guru diharapkan mampu menentukan model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan kelas yang benar-benar mampu membelajarkan siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai

²⁶ Dwi Ristianti. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo 02*

dengan baik melalui nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada kondisi awal hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto sebagian besar masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang terpusat pada guru menyebabkan siswa jenuh dan merasa pembelajaran matematika kurang menarik dan membosankan karena guru hanya menjelaskan materi, tanya jawab, memberi contoh soal dan memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan sehingga siswa yang kurang merasa terabaikan. Pembelajaran yang bersifat individu menyebabkan pengetahuan siswa menjadi terbatas. Guru belum menerapkan pembelajaran secara berkelompok, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa untuk berpikir mandiri, bertukar pikiran dengan kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memunculkan keaktifan siswa dalam hal kerja sama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga diharapkan hasil belajar matematika siswa meningkat.

Gambar 1.1. Kerangka Pikir



Berdasarkan skema diatas dapat digambarkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SDN 8 Ranomeeto khususnya materi pecahan.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara etimologi terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: *pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yang diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru. *Ketiga*, kelas diartikan sebagai tempat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari ketiga istilah tersebut, Sanjaya menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam berbagai situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁷

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas

²⁷ Wina, Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 26.

secara terencana melalui beberapa siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses belajar mengajar.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun pelajaran 2018/2019 pada semester genap (II)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk pecahan.

C. Faktor yang Diteliti

Adapun faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

- a. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah mengubah bentuk pecahan
- b. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- c. Faktor Guru, yaitu bagaimana aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus empat kali pertemuan, setiap satu siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Dari hasil observasi awal berupa wawancara langsung dengan guru bidang studi matematika ditetapkan bahwa tindakan yang akan dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi mengubah bentuk pecahan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan guru kelas akan mengamati peneliti dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan

1. Menyusun jadwal penelitian
2. Menyusun Silabus
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Menyusun lembar observasi aktifitas guru
6. Menyusun lembar observasi aktifitas siswa
7. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok
8. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes siklus 1 dan 2 sebanyak 5 nomor yang akan diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus 1 dan 2 untuk

mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa
2. Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran
3. Guru dan siswa berdo'a sebelum belajar
4. Guru mengecek kehadiran siswa
5. Guru melakukan apersepsi
6. Guru memberikan motivasi pada siswa
7. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran
8. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa
9. Guru membagikan nomor pada tiap-tiap kelompok dan dipakai di kepala masing-masing siswa sesuai kelompoknya
10. Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT

b. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi tentang mengubah bentuk pecahan

2. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok, soal tiap kelompok sama
 3. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya
 4. Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung
 5. Guru membantu kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal
 6. Guru memanggil salah satu nomor secara acak dari salah satu kelompok, siswa yang dipanggil mengacungkan tangan kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
 7. Siswa yang bernomor sama dari kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi
 8. Guru memanggil nomor yang berbeda pada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
 9. Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan benar dan memberikan semangat serta motivasi bagi kelompok yang belum berhasil
- c. Kegiatan Penutup
1. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa
 2. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan dari semua pertanyaan
 3. Guru meminta semua siswa berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing siswa
 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi dan evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses tindakan siklus berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktifitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh observer (guru bidang studi) untuk mengumpulkan data-tata, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari evaluasi hasil belajar siswa.

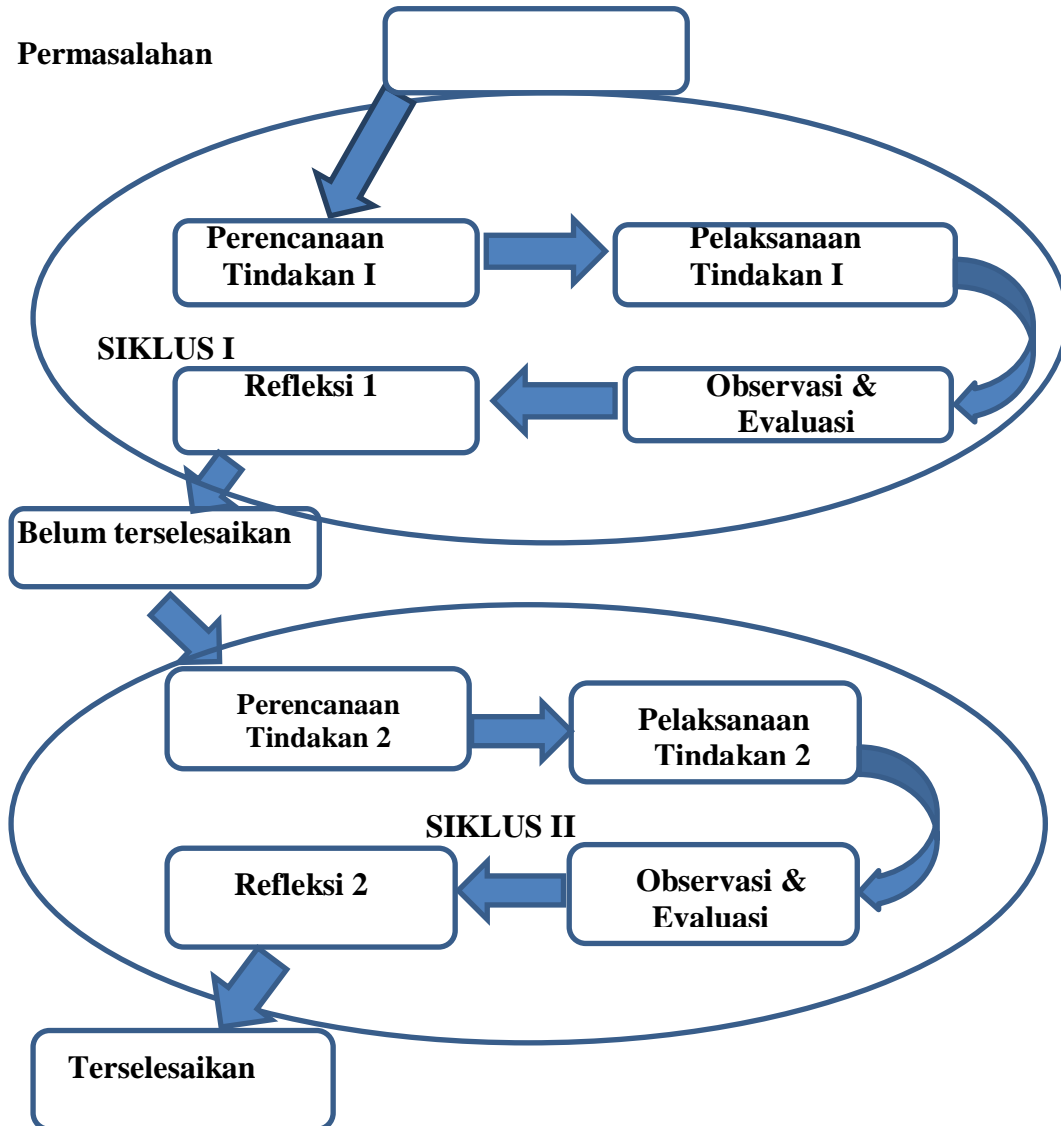
Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah mengubah bentuk pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa tes tertulis.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari data tersebut akan terlihat apakah sudah memenuhi target dari indikator kinerja yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum memenuhi target dari indikator kinerja maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya adapun kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada alur penelitian tindakan kelas dibawah ini.

Gambar 1.2 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bentuk Siklus Sanjaya

(2011: 54)



E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah mendapatkan data, dapat digunakan beberapa metode pengumpulan data. Riduwan menyatakan metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Tes

Riduwan menyatakan tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, inteligensi, keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lembaran tes ini akan diberikan pada setiap pertemuan akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa pada setiap siklusnya yaitu berupa soal isian sebanyak 5 soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka teknik analisis data dilakukan melalui observasi dengan deskripsi data kualitatif dan kuantitatif yaitu data berupa angka. Observasi dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan data observasi

aktivitas siswa diambil dengan cara pemberian skor. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Menghitung nilai hasil belajar individual

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

2. Menentukan ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar (mencapai KKM)

N = Jumlah siswa secara keseluruhan²⁸

3. Menentukan nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

X = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = jumlah skor/nilai yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan²⁹

²⁸ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Bumi Aksara, 2006), h. 28

²⁹ Anas Sadjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dicapai dalam penelitian ini apabila siswa mencapai standar keberhasilan atau kelulusan sebagaimana yang telah ditetapkan pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 , maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu atau perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 80%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT, terlebih dahulu peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa dengan memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam NHT. Aspek yang ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika materi mengubah pecahan pada siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto. Dalam membuat kelompok belajar peneliti mengambil acuan dari nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

1. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan. Tindakan ini dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yakni tanggal 14 Mei dan 16 Mei 2019 sesuai dengan roster yang telah ditetapkan sebelumnya

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam mengajar materi mengubah bentuk pecahan, maka kegiatan selanjutnya

adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan antara lain:

1. Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai materi yang akan diajarkan pada setiap siklus
2. Mempersiapkan alat dan bahan mengajar yakni materi ajar, media berupa angka yang akan dipakai siswa
3. Membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa
4. Membuat lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 5 soal yang akan diberikan pada tiap kelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan
5. Membuat soal evaluasi (tindakan siklus 1)

Soal evaluasi diberikan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Soal ini diberikan kepada siswa pada setiap akhir pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2 dijumlah dan dibagi dua sehingga menjadi nilai akhir pada siklus I. Jadi pada siklus I siswa melakukan tes setelah siklus sebanyak dua kali.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 14 Mei 2019 jam 08.00-09.10 WITA dengan materi ajar mengubah pecahan biasa menjadi pecahan

campuran beserta contohnya dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1 x pertemuan) dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran yang termuat dalam RPP yaitu: kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan kesiapa siswa untuk mengikuti pembelajaran, berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran tentang mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran beserta contoh-contohnya. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa dengan tuntas. Selanjutnya guru menerapkan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa dan setiap anggota dalam satu kelompok diberi nomor yang berbeda dari nomor 1 sampai dengan nomor 4

Langkah selanjutnya guru membagikan LKS dan buku paket. Siswa secara berkelompok berdiskusi menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS. Soal dalam LKS terdiri dari 5 nomor yang sama untuk setiap kelompok. Guru memantau kegiatan diskusi dan melihat masih ada sebagian kelompok yang asik berbicara dengan teman yang ada didekatnya, sementara temannya yang lain mengerjakan soal.

Setelah waktu yang diberikan untuk menyelesaikan LKS telah selesai, guru memanggil siswa yang bernomor I dari kelompok I untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya untuk soal nomor 1 di depan kelas. Siswa yang bernomor 1 dari

kelompok II, III dan IV diminta untuk menanggapi, karena tidak ada tanggapan dari kelompok lain maka dilanjutkan dengan memanggil siswa yang bernomor kepala 2 dari kelompok II, yang bernomor kepala 3 dari kelompok III, dan siswa yang bernomor kepala 4 dari kelompok IV untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang bernomor kepala 1, 2 dan 4 masih menjawab salah. Kelompok III yang bernomor kepala 3 dan 4 masih menjawab salah. Kelompok IV yang bernomor kepala 1 dan 3 masih menjawab salah.

Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 nomor pada semua siswa untuk dikerjakan secara individu, guna mengetahui pemahaman tiap siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada akhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan terkait materi karena waktu telah habis, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari kamis 16 Mei 2018 jam 08.00-09.10 WITA dengan materi ajar mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai semua siswa sudah berada dalam kelompoknya masing-masing. Sebelum memulai proses belajar guru membagikan nomor kepala pada setiap siswa yang terdiri dari nomor 1 sampai 4 untuk masing-masing kelompok Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada semua siswa, menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mengecek

kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa beserta contohnya. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami, namun tidak ada pertanyaan dari siswa, kemudian guru membagikan lembar soal LKS pada tiap-tiap kelompok dan meminta siswa untuk menyelesaikan soal bersama-sama dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya, guru memantau jalannya diskusi. Setelah waktu yang ditentukan selesai, kemudian guru memanggil siswa yang bernomor kepala 1 dari kelompok II maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya untuk soal nomor 1, siswa yang bernomor kepala 1 dari kelompok I, III dan IV diberi kesempatan untuk maju kedepan menanggapi jawaban temannya dengan mengerjakan soal yang sama. Selanjutnya guru memanggil siswa secara berturut-turut dari yang bernomor kepala 2 dari kelompok I, nomor kepala 3 dari kelompok III, dan nomor kepala 4 dari kelompok IV untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di papan tulis. Kelompok II yang bernomor kepala 3 dan kelompok III yang bernomor kepala 4 masih menjawab salah.

Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 nomor pada semua siswa untuk dikerjakan secara individu, guna mengetahui pemahaman tiap siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran tentang materi mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa. Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa

untuk mempelajarinya dirumah, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa berdo'a bersama-sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sejak tindakan dimulai yakni dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

a. Pertemuan pertama

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua, observer/pengamat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan

Hasil observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama dari 20 aspek yang diamati ada 5 aspek yang tidak terlaksana yaitu

1. guru tidak memberikan motivasi pada siswa,
2. Guru tidak melakukan (apersepsi)
3. Guru kurang memberi kesempatan pada siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami
4. Guru tidak memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab

5. Guru tidak memberikan kesimpulan dari semua pertanyaan diakhir pembelajaran karena waktu yang tersedia sangat terbatas

Adapun persentase hasil observasi aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dinilai masih kurang efektif karena semua aspek kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh yakni 75%.

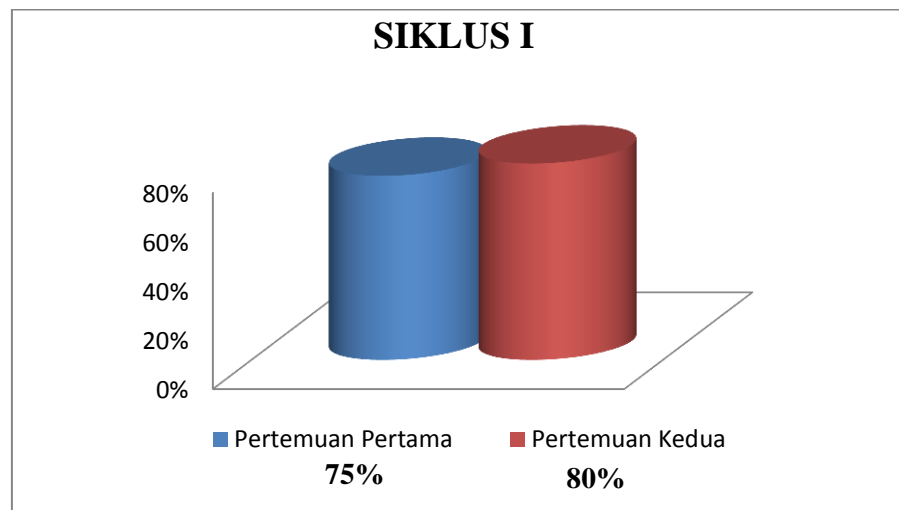
b. Pertemuan ke dua

Sedangkan hasil observasi aktifitas guru pada siklus I pertemuan ke dua sudah mulai berjalan dengan cukup lancar, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh yakni 80%. Dari 20 aspek yang diamati, ada 4 aspek yang belum terlaksana yaitu:

1. Guru tidak memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar
2. Guru menanyakan materi sebelumnya namun tidak mengaitkan materi yang akan dipelajari
3. Guru kurang memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung
4. Guru tidak memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab

Hasil presentase aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan ke dua dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Hasil Persentase Aktifitas Guru pada Siklus I



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Guru Siklus I Kelas IV SDN 8 Ranomeeto, 2019

Gambar 3.1 Data Persentase Hasil Aktifitas Guru pada Siklus I

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dinyatakan bahwa aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan ke dua mengalami peningkatan sebesar 5%

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

a. Pertemuan pertama

Observasi ini dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada saat proses pembentukan kelompok suasana kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan para siswa tidak setuju dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru.

Adapun hasil observasi terhadap siswa pada siklus I pertemuan pertama, dari 15 aspek yang diamati ada 5 aspek yang tidak terlaksana yaitu:

1. Siswa merasa tidak nyaman dengan anggota kelompoknya, karena siswa hanya terbiasa dengan teman dekatnya
2. Siswa tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami

3. Siswa tidak aktif berdiskusi dikelompoknya, masih ada sebagian siswa menyelesaikan soal secara individu, karena belum terbiasa dengan teman kelompoknya
4. Siswa hanya menjawab sebagian soal dengan benar
5. Siswa bersama guru tidak menyimpulkan pembelajaran karena waktu belajar telah habis.

Dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama belum maksimal hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase yang terlaksana yaitu 66,67%.

b. Pertemuan ke dua

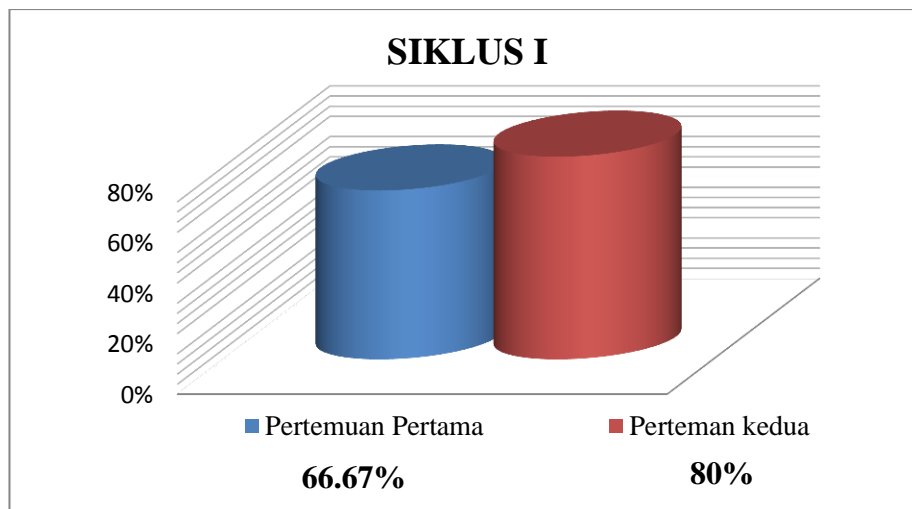
Sedangkan pada siklus I pertemuan ke dua sudah berjalan cukup lancar, karena dari 15 aspek yang diamati ada 3 aspek yang tidak terlaksana yaitu:

1. Siswa tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami,
2. Ada beberapa siswa yang bermain dan bercerita dalam kelompoknya sementara temannya yang lain mengerjakan soal
3. Ada beberapa siswa yang tidak mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dikarenakan waktu yang terbatas.

Adapun hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke dua ini adalah 80%.

Hasil persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Hasil Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa Siklus I Kelas IV SDN 8 Ranomeeto, 2019

Gambar 3.2 Data Hasil Persentase Aktifitas Siswa pada Siklus I

Berdasarkan gambar diatas, dapat dinyatakan bahwa aktifitas siswa pertemuan pertama ke pertemuan ke dua mengalami peningkatan sebesar 13,33%

d. Evaluasi

Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes berupa soal uraian sebanyak 5 nomor untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap akhir pertemuan siklus I.

Berdasarkan evaluasi siklus I pada pertemuan 1 dan 2 hasil nilai individu siswa dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

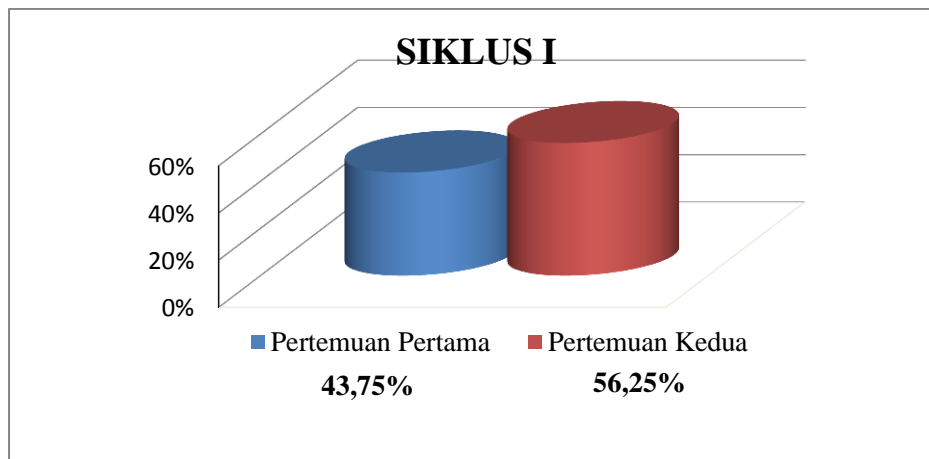
Tabel 1.1 Nilai Individu Siswa Siklus I

NO	Nama	L/P	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Nilai rata- rata Siklus I
1	AISA	P	60	60	60
2	AGISTA MELANI PUTRI	P	40	80	60
3	SYAHRUL	L	20	40	30
4	BIYAS	L	20	60	40
5	EGAR	L	60	60	80
6	FEIZA	P	40	40	40
7	I WAYAN SODI ARNATA	L	40	80	80
8	JAFI	L	60	100	80
9	KHOFIFAH ALFAIZAH	NUR P	60	100	80
10	KIANO	L	80	100	90
11	FADIL	L	80	100	90
12	LEON	L	20	60	40
13	NATASYA	P	80	80	80
14	SITI NUR ZAHRA	P	80	100	90
15	RAJAB	L	80	80	80
16	NOVAL	L	60	60	60
Jumlah					1090
Rata-rata					68,13
Nilai tertinggi					90
Nilai terendah					30
Jumlah siswa yang telah mencapai KKM (Nilai \geq 65)					9
Presentase siswa yang telah mencapai KKM					56,25
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM (Nilai $<$ 65)					7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 30. Nilai rata-rata siswa sebesar 68,13 sedangkan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau sebesar 56,25% dan jumlah siswa yang belum

mencapai KKM sebanyak 7 siswa atau sebesar 43,75%. Selisih siswa yang mencapai KKM dengan siswa yang belum mencapai KKM adalah 12,5 %

Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I



Sumber: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas IV SDN 8 Ranomeeto, 2019

Gambar 3.3 Data Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

d. Analisis dan Refleksi

Tahap selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Pada tahap refleksi, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk membahas kekurangan-kekurangan yang sudah dilakukan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus pertama sebagai bahan refleksi untuk tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Berikut hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I:

- 1) pada saat diskusi secara berkelompok tidak semua siswa dalam kelompok tersebut berdiskusi melainkan hanya mengerjakan soal secara individu
- 2) Siswa tidak bertanya pada guru mengenai materi yang tidak dipahami
- 3) Guru tidak melakukan apersepsi
- 4) Guru tidak memberikan motivasi pada siswa
- 5) Guru tidak memberikan reword pada kelompok yang berhasil

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi , evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I , maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada tindakan pembelajaran siklus II sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat lebih baik.

Berikut hal-hal yang perlu diperbaiki dan kemudian dilaksanakan pada siklus II:

1. Guru harus memberikan motivasi pada siswa
2. Guru perlu melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya
3. Siswa harus aktif bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
4. Semua siswa dalam kelompok harus terlibat secara aktif dalam berdiskusi.
5. Guru perlu memberikan reward berupa motivasi

Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan ke dua
2. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
4. Membuat soal evaluasi (tindakan siklus II). Soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran

5. dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Soal ini diberikan kepada siswa pada setiap akhir pertemuan dalam tiap siklus yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2 dijumlah dan dibagi dua sehingga menjadi nilai akhir pada siklus II. Jadi pada siklus II siswa melakukan tes setelah siklus sebanyak dua kali.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya dengan model kooperatif tipe NHT. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2019 jam 08.00-09.10 dengan materi mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam oleh guru, menanyakan kabar siswa, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsensi siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum menjelaskan materi siswa sudah dibagi menjadi empat kelompok dan telah berada dalam kelompoknya, siswa sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya tidak seperti pada siklus sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal serta memberikan contoh dan cara mengerjakannya, setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa dengan tuntas. Selanjutnya guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok dan meminta siswa untuk menyelesaikan soal dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya sambil memantau jalannya diskusi. Ada beberapa siswa dari setiap kelompok yang bertanya mengenai soal yang kurang dipahami, lalu

guru menjelaskan dengan memberikan contoh hingga siswa yang bersangkutan menjadi paham.

Selanjutnya guru memanggil siswa yang bernomor kepala 1 dari kelompok I maju kedepan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan siswa yang bernomor kepala 1 dari kelompok II,III dan IV memperhatikan presentase dari kelompok I, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi tetapi tidak ada tanggapan karena jawabannya sama. Kemudian dengan berturut-turut guru memanggil siswa yang bernomor kepala 2 dari kelompok II, nomor kepala 3 dari kelompok III dan nomor kepala 4 dari kelompok IV maju ke depan kelas untuk mengerjakan hasil diskusi kelompoknya dipapan tulis.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran tentang materi mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi yang akan dikerjakan secara individu, guru meminta siswa untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa berdo'a bersama-sama sesuai keyakinan masing-masing.

2) Siklus II Pertemuan Ke dua

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang dibuat sebelumnya dengan model kooperatif tipe NHT dengan materi mengubah pecahan decimal menjadi pecahan biasa.

Siklus II pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari selasa 23 mei 2019 jam 08.00-09.10 WITA Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam oleh guru, menanyakan kabar siswa, berdo'a sebelum memulai pembelajaran,

mengabsensi siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum menjelaskan materi siswa sudah dibagi menjadi empat kelompok dan berada dalam kelompoknya, siswa sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya tidak seperti pada siklus sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa serta memberikan contoh dan cara mengerjakannya, setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa dengan tuntas. Selanjutnya guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok dan meminta siswa untuk menyelesaikan soal dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya sambil memantau jalannya diskusi, pada pertemuan kedua ini semua siswa sudah aktif dalam kelompoknya, tetapi suasana dalam kelas masih gaduh

Selanjutnya guru memanggil siswa yang bernomor kepala 1 dari kelompok I maju kedepan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan siswa yang bernomor kepala 1 dari kelompok II, III dan IV memperhatikan presentase dari kelompok I, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi tetapi tidak ada tanggapan karena jawabannya sama. Kemudian dengan berturut-turut guru memanggil siswa yang bernomor kepala 2 dari kelompok II, nomor kepala 3 dari kelompok III dan nomor kepala 4 dari kelompok IV maju ke depan kelas untuk mengerjakan hasil diskusi kelompoknya dipapan tulis dan semua soal berhasil dijawab dengan benar, kemudian guru memberikan pujian berupa tepuk tangan, tak lupa juga guru mengingatkan siswa untuk selalu semangat dalam belajar bukan hanya mata pelajaran matematika saja tetapi semua mata pelajaran

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran tentang materi mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi yang akan dikerjakan secara individu, guru meminta siswa untuk selalu belajar dirumah, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa berdo'a bersama-sama sesuai keyakinan masing-masing.

Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus II hasil nilai individu siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

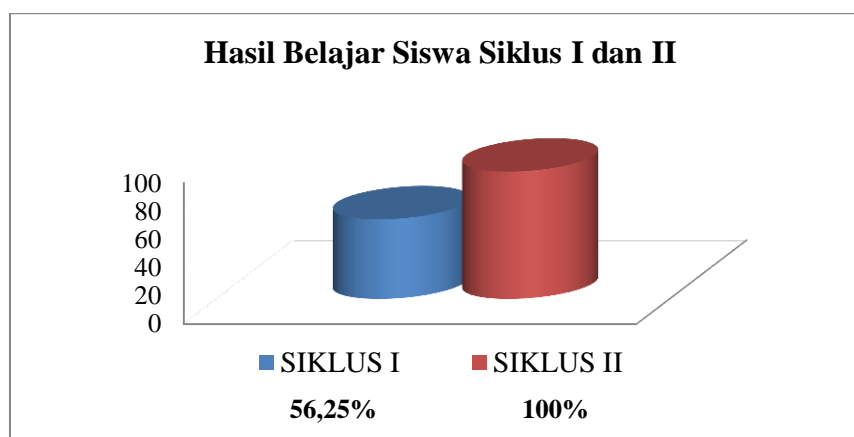
Tabel 1.2 Nilai Individu Siswa Siklus II

N O	Nama	L/P	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Nilai rata-rata Siklus I
1	AISA	P	80	100	90
2	AGISTA MELANI PUTRI	P	60	80	70
3	SYAHRUL	L	60	80	70
4	BIYAS	L	60	80	70
5	EGAR	L	60	80	70
6	FEIZA	P	80	80	80
7	I WAYAN SODI ARNATA	L	100	100	100
8	JAFI	L	100	100	100
9	KHOFIFAH NUR ALFAIZAH	P	100	100	100
10	KIANO	L	100	100	100
11	FADIL	L	100	100	100
12	LEON	L	80	100	90
13	NATASYA	P	100	100	100
14	SITI NUR ZAHRA	P	100	100	100
15	RAJAB	L	100	100	100
16	NOVAL	L	60	80	70
Jumlah					1410
Rata-rata					88,13
Nilai tertinggi					100
Nilai terendah					70
Jumlah siswa yang telah mencapai KKM (Nilai \geq 65)					16
Presentase siswa yang telah mencapai KKM					100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 siswa kelas IV SDN 8 Ranometo nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 70. Nilai rata-rata siswa sebesar 88,13%. Hasil belajar siswa pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 16 siswa dan telah tercapai 100% siswa tuntas.

Peningkatan hasil belajar siklus II sebesar 43,75% dari hasil kegiatan siklus I yaitu rata-rata hasil belajar pada kegiatan siklus I sebesar 56,25% meningkat pada kegiatan siklus II menjadi 100% seperti yang tertera pada diagram dibawah ini.

Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Gambar 3.4 Data Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

c. Observasi

Sebagaimana pelaksanaan tindakan siklus I yang telah dianalisis dan direfleksi baik dari segi penerapan model pembelajaran yang di lihat dari hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka pada siklus II peneliti dan obsever melakukan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang telah di sediakan oleh peneliti. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa

setelah tindakan siklus I ke siklus II apakah mengalami peningkatan atau justru sebaliknya.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

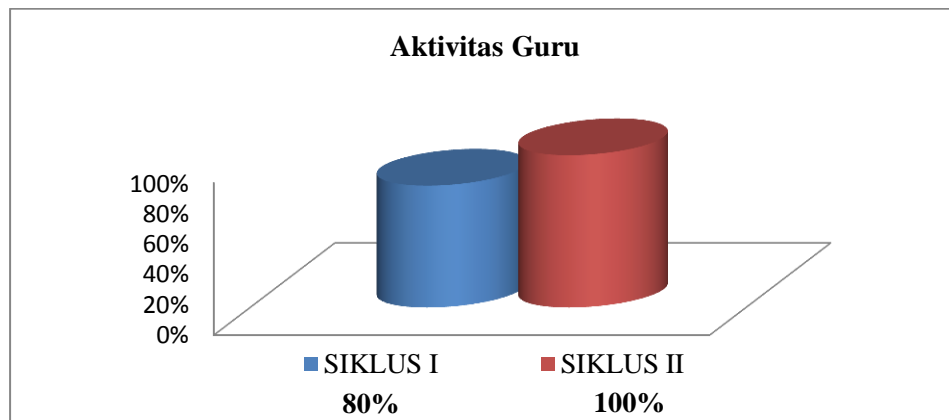
b. Pertemuan Pertama

Dari hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru dan siswa secara umum telah mampu melaksanakan scenario pembelajaran dengan cukup baik. Dari 20 aspek yang di teliti ada 1 aspek yang tidak terlaksana yakni guru kurang memotivasi siswa. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 95%.

c. Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik. Dari 20 aspek yang di amati, semuanya dapat terlaksana dengan baik. Hal ini berarti bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran NHT. Kinerja guru pada siklus kedua pertemuan ke dua ini telah terlaksana dengan baik jika di bandingkan dengan pertemuan pertama siklus II. Pada pertemuan kedua ini semua aspek telah terlaksana. Hal ini dapat di lihat hasil persentase yang mencapai 100% untuk kegiatan yang terlaksana. Adapun hasil persentase aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

Hasil Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Guru pada Siklus II, 20019

Gambar 3.5 Data Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam setiap siklus selalu mengalami peningkatan, dari persentase pada siklus I pertemuan pertama sebesar 75% dan pada pertemuan ke dua mencapai 80%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 95% sedangkan pada pertemuan ke dua mengalami peningkatan sebesar 100%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

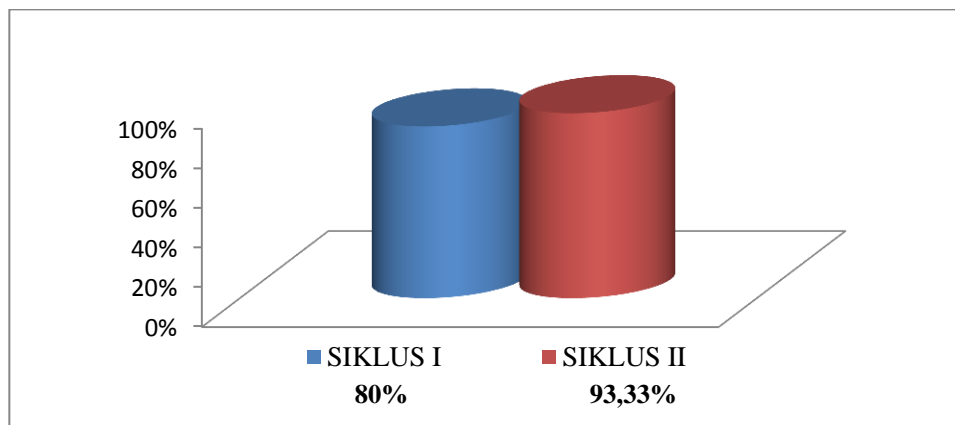
a. Pertemuan pertama

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 86,67%, hal ini dinilai sudah maksimal meskipun ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, Siswa tidak bertanya apabila ada penjelasan dari guru yang belum dimengerti, namun jika guru bertanya masih ada yang belum paham serentak siswa menjawab sudah paham, masih ada sebagian siswa yang tidak aktif dalam kelompok diskusi, hanya diam dan melihat temannya mengerjakan soal

b. Pertemuan ke dua

Adapun hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan ke dua adalah 93,33%, karena masih ada siswa yang tidak menjawab soal dengan benar. Hal ini dinilai sudah maksimal karena hampir semua aspek sudah berjalan sangat baik. Adapun hasil persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar berikut:

Hasil Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa pada Siklus II, 2019

Gambar 3.6 Data Persentase Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 66,67% sedangkan pertemuan ke dua mencapai 73,33%. Siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 86,67% dan pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 93,33%. Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II sebesar 20%

d. Analisis dan refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, hampir semua langkah yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah dilakukan dengan maksimal. Pada

siklus II, permasalahan/ kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi. Hasil belajar matematika materi mengubah bentuk pecahan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-tes siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata nilai matematika materi mengubah bentuk pecahan sudah mencapai 90% lebih besar dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan adalah 16 siswa yaitu sebesar 100% dari seluruh siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto serta telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yaitu 80%.

Aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu rata-rata aktivitas siswa di siklus I sebesar 73,33% meningkat di siklus II sebesar 93,33%, Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil belajar dan hasil observasi aktifitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan. Maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II saja.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memfokuskan diri pada seluruh kelompok agar kegiatan siswa mulai dari awal hingga akhir pembelajaran tidak ada perlakuan khusus dari peneliti terhadap kelompok yang di observasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil observasi aktifitas siswa berupa lembar observasi dan nilai hasil belajar siswa berupa nilai evaluasi yang

diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang di rata-rata sehingga mendapatkan hasil untuk nilai siklus I dan siklus II

Pembentukan kelompok sudah dilakukan sebagaimana mestinya, setiap kelompok mempunyai jumlah siswa yang sama dan di dalam masing-masing kelompok ada variasi kemampuan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini siswa dibagi dalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hal ini dimaksudkan agar dapat merangsang keaktifan belajar siswa terhadap materi mengubah bentuk pecahan. Ciri khas dari tipe NHT ini adalah selain pemberian nomor pada setiap anggota dalam kelompok, siswa yang mempunyai pengetahuan lebih dapat membimbing siswa yang lainnya agar siswa dalam setiap kelompok dapat mengetahui jawaban dari setiap pertanyaan ataupun soal yang diberikan. Selain itu setiap anggota dalam kelompok siswa juga dituntut mampu mengemukakan pendapatnya dan semua anggota kelompok harus siap semua untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, karena dalam Pembelajaran NHT ini tidak ada istilah ketua kelompok atau anggota, tetapi semuanya sama harus siap semua.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama guru dan siswa telah melakukan sebagian pembelajaran dengan baik, namun demikian masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki antara lain: pada pertemuan pertama guru tidak memberikan motivasi pada siswa, tidak melakukan apersepsi, tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, tidak memberikan reward dan guru tidak memberikan kesimpulan terkait

materi yang telah dibahas. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru tidak memberikan motivasi pada siswa, tidak melakukan apersepsi, kurang memantau kegiatan diskusi siswa dan tidak memberikan reword. Hasil rata-rata kegiatan guru siklus I pertemuan pertama sebesar 75% dan pertemuan kedua mencapai 80%

Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I masih terdapat kendala yaitu siswa masih kurang nyaman dengan anggota kelompoknya dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan yaitu proses diskusi kelompok. Saat proses diskusi masih terdapat siswa yang bekerja secara individu belum terjadi proses kerjasama antar siswa, sebagian besar siswa tidak tertib dalam berdiskusi atau ricuh, tidak bertanya terkait materi yang belum dipahami, tidak menjawab semua soal yang terdapat dalam LKS dengan benar, tidak aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya. Sedangkan untuk pertemuan kedua belum ada keberanian siswa untuk bertanya, tidak semua siswa mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, tidak semua soal dijawab dengan benar oleh setiap kelompok. Hasil persentase aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 66,67% dan pada pertemuan kedua mencapai 73,33%

Pada siklus II meningkat dengan rata-rata sebesar 93,33% Pada siklus II, siswa sudah nyaman dengan anggota kelompoknya dan sudah ada proses diskusi kelompok, Saat proses diskusi dilakukan secara bekerjasama yang nantinya akan dipanggil nomor siswa oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka saat diskusi berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Istarani bahwa Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran

siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawaban oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru pada masing-masing kelompok.

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila nilai tes yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN 8 Ranometo dari semua tindakan mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa dari 16 siswa ada 9 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 7 siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 56,25% dan yang belum tuntas sebesar 43,75%. dengan nilai rata-rata 68,13. Sedangkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa semua siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang sudah mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Jadi, persentase peningkatan siswa yang tuntas KKM dari siklus I ke siklus II yaitu dari 56,25% menjadi 100%.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengubah bentuk pecahan pada siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa siklus dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 8 Ranomeeto pada materi ajar mengubah bentuk pecahan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siklus I presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 56,25% dengan rata-rata 68,13. Pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100% dengan nilai rata-rata 90. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 43,75%.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang diharapkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif, khususnya pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran matematika pada materi ajar mengubah bentuk pecahan
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), h. 14
- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 2003
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabetta, 2010
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Dwi Ristianti, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model
Numbered Heads Together pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo 02*
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Husnul, Chotimah & Dwitasari. *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk Penelitian
Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang, 2009
- Istarani, *Model pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012
- M. Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. University Press Universitas Negeri Surabaya. 2000
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2010
- Nasution,S, *Didakti Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, Malang: Grasindo, 2004
- PNJM Sinambela. *Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*,
Jurnal Generasi Kampus, 2017 Vol.6 No.2
<http://jurnal.unimed.ac.id/jurnal/7085-14338-1-SM.Pdf> (diakses tanggal 15
februari)
- Ruseffendi, E.T, *Pengantar kepada Membantu Guru untuk mengembangkan
Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*,
Bandung: Tarsito, 1993

- Rusman, *Model-model Pembelajaran dalam pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Sa'dijah, C. *Pendidikan Matematika II*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1999
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineke Cipta, 2003
- Sunhaji, *Konsep Manajemen dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan November 2014, Vol.II No.2 <http://ejurnal.iainpurwokerto.ac.id/jurnal/111180-ID.pdf> (diakses tanggal 5 Februari)
- Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Susilo, Herawati dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Bayu Media Publishing, 2008
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya: Kencana, 2009
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, No.20 Tahun 2003. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta: 2006
- Uswatun Hasanah Nasution. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD*.
- V. Madhavi, Adenoviria. *Jelajah Matematika 4 SD Kelas IV*
- Wahyuni & Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Wina, Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Ranomeeto

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tindakan Siklus I		
	a. Pertemuan pertama	Selasa, 14 Mei 2019	Terlaksana
	b. Pertemuan kedua	Kamis, 16 Mei 2019	Terlaksana
2	Tindakan Siklus II		
	a. Pertemuan pertama	Selasa, 21 Mei 2019	Terlaksana
	b. Pertemuan kedua	Kamis, 23 Mei 2019	Terlaksana

Lampiran 2

Silabus Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan

Nama Sekolah : SDN 8 RANOMEETO
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 280 Menit

KOMPETENSI INTI:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang terpadu anak sehat, dan dalam tindakan yang baik perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.2 Menjelaskan berbagai pecahan (biasa, desimal, campuran dan persen) dan hubungan diantaranya 4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan	Pecahan: <ul style="list-style-type: none">• Pecahan biasa• Pecahan campuran• Desimal• persen	A. Mencermati bentuk pecahan biasa dengan menggunakan makanan yang dapat dipotong simetris, misalnya buah semangka, melon, bolu, martabak atau makanan khas yang ada dilingkungan sekitarnya <ul style="list-style-type: none">▪ Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan terkait dengan pecahan biasa▪ Mengidentifikasi hubungan pecahan

<p>diantaranya</p>		<p>dengan decimal dimulai dengan pecahan berpenyebut 10 dituliskan sebagai bilangan decimal satu angka dibelakang koma misalnya $\frac{p}{10} = 0, p$</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi hubungan pecahan dengan decimal untuk pecahan yang berpenyebut 100, 1000 dan seterusnya <p>B. Mengubah pecahan campuran kebentuk pecahan biasa, pecahan biasa kebentuk decimal dan sebaliknya</p> <p>C. Mengubah bilangan pecahan kedesimal dan persen</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan campuran, decimal dan persen ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, campuran, decimal dan persen.
--------------------	--	--

Lampiran 3

Data Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas IV SDN 8 Ranomeeto Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agista Putri Melani	P	60		Tidak Tuntas
2	Aisa	P	70	Tuntas	
3	Egar	L	40		Tidak Tuntas
4	Feiza	P	60		Tidak Tuntas
5	Fadil	L	70	Tuntas	
6	I Wayan Arnata	L	70	Tuntas	
7	Jafi	L	80	Tuntas	
8	Kiano Sanggala	L	95	Tuntas	
9	Khofifah	P	80	Tuntas	
10	Leon	L	80	Tuntas	
11	Noval	L	40		Tidak Tuntas
12	Natasya	P	60		Tidak Tuntas
13	Rajab	L	60		Tidak Tuntas
14	Siti Nur Zahra	P	90	Tuntas	
15	Biyas	L	40		Tidak Tuntas
16	Syahrul	L	40		Tidak Tuntas
Jumlah			1.035	8	8
Nilai Rata-rata			64,69		
Persentase Ketuntasan			50 %		

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan ke I

Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto
Kelas/Semester : IV/2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Pecahan
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara cara (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang terpadu anak sehat, dan dalam tindakan yang baik perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.2. Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.
- 4.2. Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan diantaranya

Indikator :

- 3.2.1. Mengubah berbagai bentuk pecahan (mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran)
- 3.2.2. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mengubah berbagai pecahan (biasa, campuran dan desimal)

C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa dapat mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran
- 2. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mengubah berbagai bentuk pecahan (mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran).

D. Materi Pembelajaran

Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Pecahan Campuran

E. Model Pembelajaran:

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Dan Penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salamb. Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaranc. Guru meminta siswa berdo'a bersamad. Guru mengabsensi siswae. Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari (apersepsi)f. Guru memberikan motivasi pada siswag. Guru menyampaikan materi pembelajaranh. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> i. Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT j. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang k. Guru membagikan nomor pada tiap-tiap kelompok sesuai jumlah anggota kelompoknya dan menginstruksikan kepada siswa untuk memakai nomor di kepala masing-masing 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi tentang mengubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran beserta contohnya b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami c. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok, soal tiap kelompok sama d. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya e. Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan f. Guru memanggil salah satu nomor secara acak dari salah satu kelompok, untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa yang bernomor sama dari kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi g. Guru memanggil nomor yang berbeda pada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya h. Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan benar 	45 menit

Penutup	a. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa b. Guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta semua siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing	20 Menit
---------	--	----------

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

- ❖ Buku Guru dan Buku Siswa *Jelajah Matematika 4 SD Kelas IV* Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016

H. Penilaian

- ❖ Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- ❖ Bentuk Penilaian: Isian
- ❖ Instrumen Penilaian:
 - Soal evaluasi belajar siswa

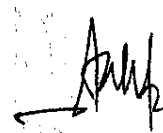
Kendari, 14 Mei 2019

Observer



ASRIANI, S.Pd
NIP. 198405122014062001

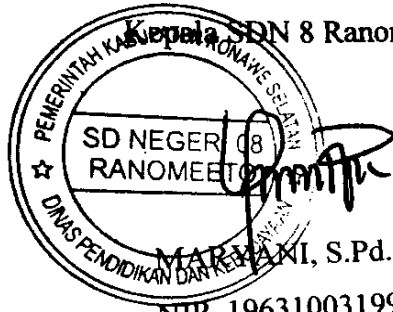
Peneliti



MARLINA
NIM. 15010104092

Mengetahui

Kepala SDN 8 Ranomeeto



MARIANI, S.Pd.

NIP. 196310031992122001

Lampiran 5.

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

Lembar Kerja Siswa (LKS)	
Siklus 1 Pertemuan 1	
Nama Kelompok:	
1.	3.
2.	4.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar, dan diskusikan dengan anggota kelompokmu!

a. Ubahlah pecahan biasa berikut menjadi pecahan campuran

1. $\frac{6}{5} = \dots$

2. $\frac{3}{2} = \dots$

3. $\frac{5}{3} = \dots$

4. $\frac{7}{2} = \dots$

5. $\frac{8}{5} = \dots$

Lampiran 6

Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan ke-1

$$1. \frac{6}{5} = 1\frac{1}{5}$$

$$2. \frac{3}{2} = 1\frac{1}{2}$$

$$3. \frac{5}{3} = 1\frac{2}{3}$$

$$4. \frac{7}{2} = 3\frac{1}{2}$$

$$5. \frac{8}{5} = 1\frac{3}{5}$$

Lampiran 7

Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1

Nama :

Kelas/Semester : IV/II

Ubahlah pecahan biasa dibawah ini menjadi pecahan campuran

1. $\frac{9}{2} = \dots$

2. $\frac{11}{2} = \dots$

3. $\frac{11}{7} = \dots$

4. $\frac{12}{5} = \dots$

5. $\frac{13}{3} = \dots$

Lampiran 8

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I

$$1. \frac{9}{2} = 4 \frac{1}{2}$$

$$2. \frac{11}{2} = 5 \frac{1}{2}$$

$$3. \frac{11}{7} = 1 \frac{4}{7}$$

$$4. \frac{12}{5} = 2 \frac{2}{5}$$

$$5. \frac{13}{3} = 4 \frac{1}{3}$$

Lampiran 9

LEMBAR KEGIATAN GURU SIKLUS I PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto
Kelas/Semester : IV/2 (Empat/Dua)
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Siklus : I Pertemuan 1

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia pada masing - masing pernyataan di bawah ini!

N O	Aspek yang Diamati	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam	✓		1
2	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		1
3	Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	✓		1
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa	✓		1
5	Guru membagikan nomor pada tiap-tiap kelompok	✓		1
6	Guru memberikan motifasi pada siswa		✓	0
7	Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari (apersepsi)		✓	0
8	Guru menyampaikan materi pembelajaran	✓		1
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		1
10	Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT	✓		1
11	Guru menjelaskan materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran serta contohnya	✓		1
12	Guru memberi kesempatan pada siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami		✓	0
13	Guru membagikan soal LKS	✓		1

14	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya	✓		1
15	Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung	✓		1
16	Guru memanggil salah satu nomor secara acak dari salah satu kelompok	✓		1
17	Guru memanggil nomor yang berbeda pada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya,	✓		
18	Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan benar		✓	0
19	Guru memberikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa	✓		
20	Guru memberikan kesimpulan dari semua pertanyaan		✓	0
Jumlah skor		15		
Skor maksimal		20		
Persentase %		75 %		

Skor Maksimal: 20

$$\text{Persentase Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Taraf keberhasilan tindakan

90% - 100% = Sangat Baik

80% - 90% = Baik

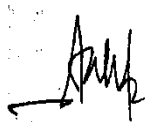
70% - 80% = Cukup

60% - 70% = Kurang

0% - 60% = Sangat kurang

Kendari, 14 Mei 2019

Peneliti



MARLINA

NIM. 15010104092

Observer



ASRIANI, S.Pd

NIP.198405122014062001

Lampiran 10

Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto

Kelas/Semester : IV/2 (Empat/Dua)

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Siklus/Pertemuan : I/ Pertemuan 1

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan pada masing - masing pernyataan di bawah ini!

NO	Aspek yang Diamati	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓		1
2	Siswa berdo'a sebelum belajar	✓		1
3	Siswa siap untuk belajar semua	✓		1
4	Siswa merasa nyaman dengan anggota kelompoknya		✓	0
5	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓		1
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	✓		1
7	Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami		✓	0
8	Semua siswa aktif dikelompoknya dalam mengerjakan LKS		✓	0
9	Siswa berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah	✓		1
10	Siswa mendapat bimbingan dari guru apabila mengalami kesulitan	✓		1
11	Siswa siap semua untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓		1
12	Siswa mendapat reward dari guru		✓	0
13	Siswa menjawab semua soal yang terdapat dalam LKS	✓		1
14	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran		✓	0
15	Siswa berdo'a diakhir pembelajaran	✓		1
Jumlah skor		10		
Skor maksimal		15		
Persentase%		66,67%		

Skor Maksimal: 15

$$\text{Presentase rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Taraf keberhasilan tindakan

90% - 100% = Sangat Baik

80% - 90% = Baik

70% - 80% = Cukup

60% - 70% = Kurang

0% - 60% = Sangat kurang

Kendari, 14 Mei 2019

Observer



ASRIANI, S.Pd

NIP. 198405122014062001

Peneliti



Marlina

NIM. 15010104092

Lampiran 11

Data Hasil belajar siswa pada siklus I

NO	Nama	L/P	Pertemuan1	Pertemuan 2	Nilai rata- rata Siklus I
1	AISA	P	60	60	60
2	AGISTA MELANI PUTRI	P	40	80	60
3	SYAHRUL	L	20	40	30
4	BIYAS	L	20	60	40
5	EGAR	L	60	60	80
6	FEIZA	P	40	40	40
7	I WAYAN SODI ARNATA	L	40	80	80
8	JAFI	L	60	100	80
9	KHOFIFAH NUR ALFAIZAH	P	60	100	80
10	KIANO	L	80	100	90
11	FADIL	L	80	100	90
12	LEON	L	20	60	40
13	NATASYA	P	80	80	80
14	SITI NUR ZAHRA	P	80	100	90
15	RAJAB	L	80	80	80
16	NOVAL	L	60	60	60
Jumlah					1090
Rata-rata					68,13
Nilai tertinggi					90
Nilai terendah					30
Jumlah siswa yang telah mencapai KKM (Nilai \geq 65)					9
Presentase siswa yang telah mencapai KKM					56,25
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM (Nilai $<$ 65)					7

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan ke 2

Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto

Kelas/Semester : IV/2

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara cara (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang terpadu anak sehat, dan dalam tindakan yang baik perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.2. Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.
- 4.2. Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan diantaranya

Indikator :

- 3.2.1. Mengubah berbagai bentuk pecahan (mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa)
- 3.2.2. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mengubah berbagai pecahan (biasa, campuran dan desimal)

C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa dapat mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran

2. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mengubah berbagai bentuk pecahan (mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa).

D. Materi Pembelajaran

Mengubah Pecahan Campuran Menjadi Pecahan Biasa

E. Model Pembelajaran:

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Dan Penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran d. Guru meminta siswa berdiskusi bersama e. Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari (apersepsi) f. Guru memberikan motivasi pada siswa g. Guru menyampaikan materi pembelajaran h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa i. Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT j. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang k. Guru membagikan nomor pada tiap-tiap kelompok sesuai jumlah anggota kelompoknya dan menginstruksikan kepada siswa untuk memakai nomor di kepala masing-masing	5 menit
Inti	a. Guru menjelaskan materi tentang mengubah bentuk pecahan Campuran menjadi pecahan biasa beserta contohnya	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami c. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok, soal tiap kelompok sama d. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya e. Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan f. Guru memanggil salah satu nomor secara acak dari salah satu kelompok, untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa yang bernomor sama dari kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi g. Guru memanggil nomor yang berbeda pada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya h. Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan benar 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa b. Guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta semua siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing 	20 Menit

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

- ❖ Buku Guru dan Buku Siswa *Jelajah Matematika 4 SD Kelas IV*
Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016

H. Penilaian

- ❖ Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- ❖ Bentuk Penilaian: Isian
- ❖ Instrumen Penilaian:
 - Soal evaluasi belajar siswa

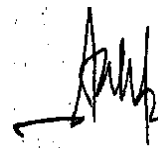
Kendari, 16 Mei 2019

Observer



ASRIANI, S.Pd
NIP. 198405122014062001

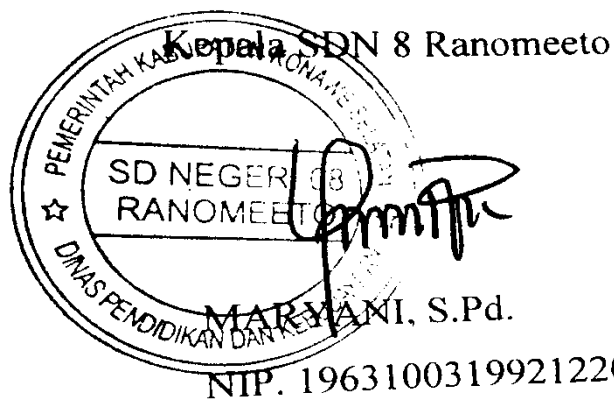
Peneliti



MARLINA
NIM. 15010104092

Mengetahui

Kepala SDN 8 Ranomeeto



MARYANI, S.Pd.
NIP. 196310031992122001

Lampiran 13

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I PERTEMUAN 2

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) Siklus I Pertemuan 2	
Nama Kelompok:	
1.	3.
2.	4.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar, dan diskusikan dengan anggota kelompokmu!

b. Ubahlah pecahan campuran dibawah ini menjadi pecahan biasa

1. $1 \frac{1}{8} = \dots$

2. $2 \frac{3}{4} = \dots$

3. $2 \frac{3}{11} = \dots$

4. $3 \frac{2}{7} = \dots$

5. $3 \frac{2}{11} = \dots$

Lampiran 14

Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2

$$1. 1 \frac{1}{8} = \frac{8+1}{8} = \frac{9}{8}$$

$$2. 2 \frac{3}{4} = \frac{8+3}{4} = \frac{11}{4}$$

$$3. 2 \frac{3}{11} = \frac{22+3}{11} = \frac{25}{11}$$

$$4. 3 \frac{2}{7} = \frac{21+2}{7} = \frac{23}{7}$$

$$5. 3 \frac{2}{11} = \frac{33+2}{11} = \frac{35}{11}$$

Lampiran 15

Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2

Nama :

Kelas/Semester : 1V (Empat)/ II

Ubahlah pecahan campuran dibawah ini menjadi pecahan biasa!

1. $1 \frac{1}{5} = \frac{5+1}{5} = \frac{6}{5}$

2. $1 \frac{5}{6} = \frac{6+5}{6} = \frac{11}{6}$

3. $2 \frac{4}{7} = \frac{14+4}{7} = \frac{18}{7}$

4. $4 \frac{1}{2} = \frac{8+1}{2} = \frac{9}{2}$

5. $1 \frac{1}{12} = \frac{12+1}{12} = \frac{13}{12}$

Lampiran 16

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2

1. $1\frac{1}{5} = \frac{5+1}{5} = \frac{6}{5}$

2. $1\frac{5}{6} = \frac{6+5}{6} = \frac{11}{6}$

3. $2\frac{4}{7} = \frac{14+4}{7} = \frac{18}{7}$

4. $4\frac{1}{2} = \frac{8+1}{2} = \frac{9}{2}$

5. $1\frac{1}{12} = \frac{12+1}{12} = \frac{13}{12}$

Lampiran 17**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU****Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto****Kelas/Semester : IV/2 (Empat/Dua)****Mata Pelajaran : MATEMATIKA****Siklus/Pertemuan : I Pertemuan ke 2**

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia pada masing - masing pernyataan di bawah ini!

NO	Aspek yang Diamati	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam	✓		1
2	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		1
3	Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	✓		1
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa	✓		1
5	Guru membagikan nomor pada tiap-tiap kelompok	✓		1
6	Guru memberikan motivasi pada siswa		✓	0
7	Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari (apersepsi)		✓	0
8	Guru menyampaikan materi pembelajaran	✓		1
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		1
10	Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT	✓		1
11	Guru menjelaskan materi tentang mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa serta contohnya	✓		1
12	Guru memberi kesempatan pada siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓		1

13	Guru membagikan soal LKS	✓		1
14	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya	✓		1
15	Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung		✓	0
16	Guru memanggil salah satu nomor secara acak dari salah satu kelompok	✓		1
17	Guru memanggil nomor yang berbeda pada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya,	✓		1
18	Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan benar		✓	0
19	Guru memberikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa	✓		1
20	Guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran	✓		1
Jumlah skor		16		
Skor maksimal		20		
Persentase %		80%		

Skor Maksimal: 20

$$\text{Persentase Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Taraf keberhasilan tindakan

90% - 100% = Sangat Baik

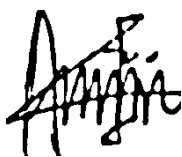
80% - 90% = Baik

70% - 80% = Cukup

60% - 70% = Kurang

0% - 60% = Sangat kurang

Observer

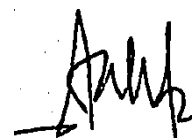


ASRIANI, S.Pd

NIP. 198405122014062001

Kendari, 16 Mei 2019

Peneliti



MARLINA

15010104092

Lampiran 18

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto
Kelas/Semester : IV/2 (Empat/Dua)
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Siklus/Pertemuan : I/ Pertemuan 2

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan pada masing - masing pernyataan di bawah ini!

NO	Aspek yang Diamati	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓		1
2	Siswa berdo'a sebelum belajar	✓		1
3	Siswa siap untuk belajar semua	✓		1
4	Siswa merasa nyaman dengan anggota kelompoknya	✓		1
5	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓		1
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	✓		1
7	Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami		✓	0
8	Siswa aktif dikelompoknya dalam mengerjakan LKS		✓	0
9	Siswa berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah		✓	0
10	Siswa mendapat bimbingan dari guru apabila mengalami kesulitan	✓		1
11	Siswa siap semua untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓		1
12	Siswa mendapat giliran semua untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya		✓	0
13	Siswa menjawab semua soal yang terdapat dalam LKS	✓		1
14	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	✓		1
15	Siswa berdo'a diakhir pembelajaran	✓		1
Jumlah skor		11		

Skor maksimal	15
Persentase%	73,33%

Skor Maksimal: 15

$$\text{Presentase rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Taraf keberhasilan tindakan

90% - 100% = Sangat Baik

80% - 90% = Baik

70% - 80% = Cukup

60% - 70% = Kurang

0% - 60% = Sangat kurang

Kendari, 16 Mei 2019

Observer



ASRIANI, S.Pd

NIP. 198405122014062001

Peneliti



MARLINA

NIM. 15010104092

Lampiran 19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan ke 1

Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto
Kelas/Semester : IV/2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Pecahan
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara cara (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang terpadu anak sehat, dan dalam tindakan yang baik perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.2. Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.
- 4.2. Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan diantaranya

Indikator :

- 3.2.1. Mengubah berbagai bentuk pecahan (mengubah pecahan biasa menjadi bentuk decimal)
- 3.2.2. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mengubah berbagai pecahan (biasa, campuran dan desimal)

C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa dapat mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal
- 2. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mengubah berbagai bentuk pecahan (mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal).

D. Materi Pembelajaran

Mengubah Pecahan biasa Menjadi bentuk desimal

E. Model Pembelajaran:

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Dan Penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salamb. Guru mengecek kehadiran siswac. Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajarand. Guru meminta siswa berdo'a bersamae. Guru menanyakan materi sebelumnya (apersepsi)f. Guru memberi motivasi pada siswag. Guru menyampaikan materi pembelajaranh. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswai. Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHTj. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orangk. Guru membagikan nomor pada tiap-tiap kelompok sesuai jumlah anggota kelompoknya dan menginstruksikan kepada siswa untuk memakai nomor di kepala masing-masing	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">a. Guru menjelaskan materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal beserta contohnyab. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahamic. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap	45 menit

	<p>kelompok, soal tiap kelompok sama</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya</p> <p>e. Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>f. Guru memanggil salah satu nomor secara acak dari salah satu kelompok, untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa yang bernomor sama dari kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi</p> <p>g. Guru memanggil nomor yang berbeda pada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</p> <p>h. Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan benar</p>	
Penutup	<p>e. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa</p> <p>f. Guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran</p> <p>g. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan</p> <p>h. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta semua siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing</p>	20 menit

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

- ❖ Buku Guru dan Buku Siswa *Jelajah Matematika 4 SD Kelas IV*
Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016

H. Penilaian

- ❖ Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- ❖ Bentuk Penilaian: Isian
- ❖ Instrumen Penilaian:
 - Soal evaluasi belajar siswa

Kendari, 21 Mei 2019

Observer



ASRIANI, S.Pd
NIP. 198405122014062001

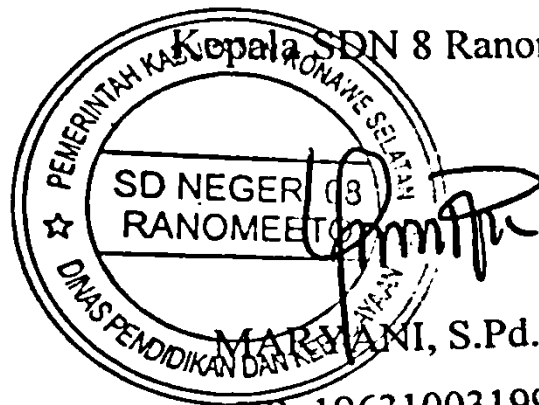
Peneliti



MARLINA
NIM. 15010104092

Mengetahui

Kepala SDN 8 Ranomeeto



MARYANI, S.Pd.

NIP. 196310031992122001

Lampiran 20

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II PERTEMUAN 1

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	
Siklus II Pertemuan 1	
Nama Kelompok:	
1.	3.
2.	4.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar, dan diskusikan dengan anggota kelompokmu!

c. Ubahlah Pecahan Biasa Berikut Menjadi Bentuk Desimal

1. $\frac{1}{5} = \dots$

2. $\frac{3}{4} = \dots$

3. $\frac{5}{20} = \dots$

4. $\frac{7}{20} = \dots$

Lampiran 21

Kunci Jawaban Tes Siklus II Pertemuan 1

$$1. \frac{1}{5} = \frac{1 \times 20}{5 \times 20} = \frac{20}{100} = 0,2$$

$$2. \frac{3}{4} = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} = \frac{75}{100} = 0,75$$

$$3. \frac{5}{20} = \frac{5 \times 5}{20 \times 5} = \frac{25}{100} = 0,25$$

$$4. \frac{7}{20} = \frac{7 \times 5}{20 \times 5} = \frac{35}{100} = 0,35$$

Lampiran 22

Soal evaluasi dan kunci jawaban siklus II pertemuan I

Nama :

Kelas/Semester : 1V (Empat)/ II

Ubahlah Pecahan Biasa Berikut Menjadi Bentuk Desimal

$$1. \frac{2}{5} = \frac{2 \times 20}{5 \times 20} = \frac{40}{100} = 0,4$$

$$2. \frac{8}{10} = \frac{8 \times 10}{10 \times 10} = \frac{80}{100} = 0,8$$

$$3. \frac{3}{25} = \frac{3 \times 4}{25 \times 4} = \frac{12}{100} = 0,12$$

$$4. \frac{2}{4} = \frac{2 \times 25}{4 \times 25} = \frac{50}{100} = 0,5$$

$$5. \frac{3}{5} = \frac{3 \times 20}{5 \times 20} = \frac{60}{100} = 0,6$$

Lampiran 23

Lembar Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto

Kelas/Semester : IV/2 (Empat/Dua)

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Siklus/ Pertemuan : II Pertemuan 1

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia pada masing - masing pernyataan di bawah ini!

NO	Aspek yang Diamati	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam	✓		1
2	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		1
3	Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	✓		1
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa	✓		1
5	Guru membagikan nomor pada tiap-tiap kelompok	✓		1
6	Guru memberikan motivasi pada siswa		✓	0
7	Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari (apersepsi)	✓		1
8	Guru menyampaikan materi pembelajaran	✓		1
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		1
10	Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT	✓		1
11	Guru menjelaskan materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal serta contohnya	✓		1
12	Guru memberi kesempatan pada siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓		1

13	Guru membagikan soal LKS	✓		1
14	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya	✓		1
15	Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung	✓		1
16	Guru memanggil salah satu nomor secara acak dari salah satu kelompok	✓		1
17	Guru memanggil nomor yang berbeda pada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya,	✓		
18	Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan benar	✓		1
19	Guru memberikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa	✓		1
20	Guru memberikan kesimpulan dari semua pertanyaan	✓		1
Jumlah skor		19		
Skor maksimal		20		
Persentase %		95%		

Skor Maksimal: 20

$$\text{Persentase Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Taraf keberhasilan tindakan

90% - 100% = Sangat Baik

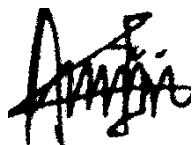
80% - 90% = Baik

70% - 80% = Cukup

60% - 70% = Kurang

0% - 60% = Sangat kurang

Observer

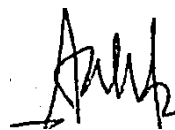


ASRIANI, S.Pd

NIP. 190405122014062001

Kendari, 21 Mei 2019

Peneliti



MARLINA

NIM. 15010104092

Lampiran 24

Lembar Kegiatan Siswa Siklus Ii Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto
Kelas/Semester : IV/2 (Empat/Dua)
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Siklus/Pertemuan : II/ Pertemuan 1

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan pada masing - masing pernyataan di bawah ini!

NO	Aspek yang Diamati	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓		1
2	Siswa berdo'a sebelum belajar	✓		1
3	Siswa siap untuk belajar semua	✓		1
4	Siswa merasa nyaman dengan anggota kelompoknya	✓		1
5	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓		1
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	✓		1
7	Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓		1
8	Semua siswa aktif dikelompoknya dalam mengerjakan LKS		✓	0
9	Siswa berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah		✓	0
10	Siswa mendapat bimbingan dari guru apabila mengalami kesulitan	✓		1
11	Siswa siap semua untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓		1
12	Siswa mendapat giliran semua untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓		1
13	Siswa menjawab semua soal yang terdapat dalam LKS	✓		1
14	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	✓		1

15	Siswa berdoa diakhir pembelajaran	✓		1
Jumlah skor		13		
Skor maksimal		15		
Persentase%		86,67%		

Skor Maksimal: 15

$$\text{Presentase rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Taraf keberhasilan tindakan

90% - 100% = Sangat Baik

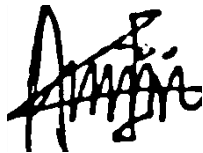
80% - 90% = Baik

70% - 80% = Cukup

60% - 70% = Kurang

0% - 60% = Sangat kurang

Observer

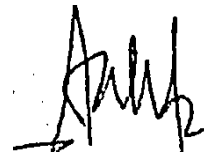


ASRIANI, S.Pd

NIP. 198405122014062001

Kendari, 21 Mei 2019

Peneliti



MARLINA

NIM. 15010104092

Lampiran 25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Siklus II Pertemuan ke 2

Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto
Kelas/Semester : IV/2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Pecahan
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara cara (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang terpadu anak sehat, dan dalam tindakan yang balik perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.2. Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.
- 4.2. Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan diantaranya

Indikator :

- 3.2.1. Mengubah berbagai bentuk pecahan (mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa)
- 3.2.2. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mengubah berbagai pecahan (biasa, campuran dan desimal)

C. Tujuan Pembelajaran

- 3. Siswa dapat mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa

4. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mengubah berbagai bentuk pecahan (mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal).

D. Materi Pembelajaran

Mengubah Pecahan desimal menjadi pecahan biasa

E. Model Pembelajaran:

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Dan Penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran d. Guru meminta siswa berdo'a bersama e. Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari (apersepsi) f. Guru memberikan motivasi pada siswa g. Guru menyampaikan materi pembelajaran h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa i. Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT j. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang k. Guru membagikan nomor pada tiap-tiap kelompok sesuai jumlah anggota kelompoknya dan menginstruksikan kepada siswa untuk memakai nomor di kepala masing-masing	5 menit
Inti	a. Guru menjelaskan materi tentang mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa beserta contohnya b. Guru memberi kesempatan kepada siswa	45 menit

	<p>untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami</p> <p>c. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok, soal tiap kelompok sama</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya</p> <p>e. Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>f. Guru memanggil salah satu nomor secara acak dari salah satu kelompok, untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa yang bernomor sama dari kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi</p> <p>g. Guru memanggil nomor yang berbeda pada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</p> <p>h. Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan benar</p>	
<p>Penutup</p>	<p>i. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa</p> <p>j. Guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran</p> <p>k. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan</p> <p>l. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta semua siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing</p>	<p>20 menit</p>

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

- ❖ Buku Guru dan Buku Siswa *Jelajah Matematika 4 SD Kelas IV*
Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016

H. Penilaian

- ❖ Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- ❖ Bentuk Penilaian: Isian
- ❖ Instrumen Penilaian:
 - Soal evaluasi belajar siswa

Observer



ASRIANI, S.Pd
NIP. 198405122014062001


Kendari, 23 Mei 2019
Peneliti



MARLINA
NIM. 15010104092

Mengetahui

Kepala SDN 8 Ranomecto



MARYANI, S.Pd.
NIP. 196310031992122001

Lampiran 26

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II PERTEMUAN 2

Lembar Kerja Siswa (LKS)	
Siklus II Pertemuan 2	
Nama Kelompok:	
1.	3.
2.	4.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar, dan diskusikan dengan anggota kelompokmu!

d. Ubahlah Pecahan Desimal Berikut Menjadi Pecahan Biasa

1. $0,4 = \dots$

2. $0,8 = \dots$

3. $0,15 = \dots$

4. $0,75 = \dots$

Lampiran 27

Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 2

$$1. 0,4 = \frac{4}{10} = \frac{4:2}{10:2} = \frac{2}{5}$$

$$\text{Jadi, } 0,4 = \frac{2}{5}$$

$$2. 0,8 = \frac{8}{10} = \frac{8:2}{10:2} = \frac{4}{5}$$

$$\text{Jadi, } 0,8 = \frac{4}{5}$$

$$3. 0,15 = \frac{15}{100} = \frac{15:5}{100:5} = \frac{3}{20}$$

$$\text{Jadi } 0,15 = \frac{3}{20}$$

$$4. 0,75 = \frac{75}{100} = \frac{75:5}{100:5} = \frac{15}{20}$$

$$\text{Jadi } 0,75 = \frac{15}{20}$$

Lampiran 28

Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan 2 dan Kunci Jawabannya

Nama :

Kelas/Semester : 1V (Empat)/ II

Ubahlah Pecahan Desimal Berikut Menjadi Pecahan Biasa!

1. $0,4 = \dots\dots$

2. $0,8 = \dots\dots$

3. $0,6 = \dots\dots$

4. $0,5 = \dots\dots$

5. $0,12 = \dots\dots$

Kunci Jawaban

1. $0,4 = \frac{4}{10} = \frac{4:2}{10:2} = \frac{2}{5}$

2. $0,8 = \frac{8}{10} = \frac{8:2}{10:2} = \frac{4}{5}$

3. $0,6 = \frac{6}{10} = \frac{6:2}{10:2} = \frac{3}{5}$

4. $0,5 = \frac{5}{10} = \frac{5:5}{10:5} = \frac{1}{2}$

5. $0,12 = \frac{12}{100} = \frac{12:4}{100:4} = \frac{3}{25}$

Lampiran 29**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU II/2****Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto****Kelas/Semester : IV/2 (Empat/Dua)****Mata Pelajaran : MATEMATIKA****Siklus/ Pertemuan : II Pertemuan 2**

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia pada masing - masing pernyataan di bawah ini!

NO	Aspek yang Diamati	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam	✓		1
2	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		1
3	Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	✓		1
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa	✓		1
5	Guru membagikan nomor pada tiap-tiap kelompok	✓		1
6	Guru memberikan motivasi pada siswa	✓		1
7	Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari (apersepsi)	✓		1
8	Guru menyampaikan materi pembelajaran	✓		1
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	✓		1
10	Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT	✓		1
	Guru menjelaskan materi tentang mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa serta contohnya	✓		1
12	Guru memberi kesempatan pada siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓		1

13	Guru membagikan soal LKS	✓		1
14	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya	✓		1
15	Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung	✓		1
16	Guru memanggil salah satu nomor secara acak dari salah satu kelompok	✓		1
17	Guru memanggil nomor yang berbeda pada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya,	✓		
18	Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan benar	✓		1
19	Guru memberikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa	✓		1
20	Guru memberikan kesimpulan dari semua pertanyaan	✓		1
Jumlah skor		20		
Skor maksimal		20		
Persentase %		100%		

Skor Maksimal: 20

$$\text{Persentase Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Observer



ASRIANI, S.Pd
NIP. 198405122014062001

Kendari, 23 Mei 2019
Peneliti



MARLINA
15010104092

Lampiran 30

LEMBAR KEGIATAN BELAJAR SISWA II/2

Satuan Pendidikan : SDN 8 Ranomeeto
Kelas/Semester : IV/2 (Empat/Dua)
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Siklus/Pertemuan : II/ Pertemuan 2

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan pada masing - masing pernyataan di bawah ini!

NO	Aspek yang Diamati	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓		1
2	Siswa berdo'a sebelum belajar	✓		1
3	Siswa siap untuk belajar semua	✓		1
4	Siswa merasa nyaman dengan anggota kelompoknya	✓		1
5	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓		1
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	✓		1
7	Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓		1
8	Siswa aktif dikelompoknya dalam mengerjakan LKS		✓	0
9	Siswa berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah	✓		1
10	Siswa mendapat bimbingan dari guru apabila mengalami kesulitan	✓		1
11	Siswa siap semua untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓		1
12	Siswa mendapat giliran semua untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓		
13	Siswa menjawab semua soal yang terdapat dalam LKS	✓		1
14	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	✓		1
15	Siswa berdo'a diakhir pembelajaran	✓		1

Jumlah skor	14
Skor maksimal	15
Persentase%	93,33%

Skor Maksimal: 15

$$\text{Presentase rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Taraf keberhasilan tindakan

90% - 100% = Sangat Baik

80% - 90% = Baik

70% - 80% = Cukup

60% - 70% = Kurang

0% - 60% = Sangat kurang

Kendari, 23 Mei 2019

Observer



ASRIANI, S.Pd

NIP. 190405122014062001

Peneliti



MARLINA

NIM. 15010104092

Lampiran 31**Tabel hasil evaluasi siklus II**

NO	Nama	L/P	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Nilai rata- rata Siklus I
1	AISA	P	80	100	90
2	AGISTA MELANI PUTRI	P	100	100	100
3	SYAHRUL	L	60	80	70
4	BIYAS	L	60	80	70
5	EGAR	L	60	80	70
6	FEIZA	P	80	80	80
7	I WAYAN SODI ARNATA	L	100	100	100
8	JAFI	L	100	100	100
9	KHOFIFAH NUR ALFAIZAH	P	100	100	100
10	KIANO	L	100	100	100
11	FADIL	L	100	100	100
12	LEON	L	80	100	90
13	NATASYA	P	100	100	100
14	SITI NUR ZAHRA	P	100	100	100
15	RAJAB	L	100	100	100
16	NOVAL	L	60	80	70
Jumlah					1440
Rata-rata					90
Nilai tertinggi					100
Nilai terendah					70
Jumlah siswa yang telah mencapai KKM (Nilai \geq 65)					16
Presentase siswa yang telah mencapai KKM					100%
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM Nilai $<$ 65					0

Lampiran 32

Proses Pembelajaran Menggunakan Model NHT



Guru membagi kelompok dan menjelaskan materi pelajaran



Guru membagikan soal LKS



Siswa mengerjakan soal LKS



Guru memantau kegiatan diskusi siswa



Guru memanggil salah satu kelompok siswa maju mengerjakan hasil diskusi kelompoknya







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga-Kota Kendari
Telp. (0401) 3192081 Fax. (0401) 3193710
Website: <http://iainkendari.ac.id>

Nomor : 3254/FATIK/TL.00/09/2019
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : *Izin Penelitian*

16 Agustus 2019

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Marlina**
NIM : 15010104092
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prog. Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing : La Hadisi, S.Ag., M.Pd.I

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di SD Negeri 8 Ranomeeto Konawe Selatan dengan judul skripsi:

“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (THT) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Ranomeeto.”


Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dr. Masdin, M.Pd
NIP. 196712311999031065

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari.

*Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:
Menjadi Fakultas yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025.*

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Bumi Praja Anduonouhu, Telp. (0401) 3008846 Kendari

Kendari, 07 Oktober 2019

Nomor : 070/2990/BALITBANG/2019
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Bupati Konawe Selatan
di -
ANDOOLO

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor : 3254/FATIK/TL.00/09/2019 tanggal 16 Agustus 2019 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : MARLINA
No. Identitas : 15010104092
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : PGMI
Instansi / Kampus : IAIN KENDARI
Lokasi Penelitian : SD Negeri 8 Ranomeeto

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

" MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 RANOMEETO "


Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 07 Oktober 2019 sampai Selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur SULTRA Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA


Dr. Ir. SUKANTO JODING, MSP. MA
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
NIP. 19680720 199301 1 003

Di b u a n :
Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari
Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
Kepala Balitbang Kab. Konseil di Andoolo;
Kadis Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Konseil di Bombana
Kepala SDN 8 Ranomeeto di Tempat;
Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;

Lampiran 35



**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN RANOMEETO
SD NEGERI 8 RANOMEETO**

Alamat: Jln. Ranomeeto No. Kel. Ranomeeto Kec. Ranomeeto

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 42 /SD/DP/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryani, S.Pd

Nip : 196310031992 122001

Tempat Tanggal Lahir: Ranomeeto, 10 Maret 1963

Pendidikan Terakhir : S1 PGSD

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri 8 Ranomeeto

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Marlina

Tempat Tanggal Lahir: Ranomeeto, 28 Mei 1979

Agama : Islam

Alamat : Kec. Ranomeeto

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian lapangan pada SD Negeri 8 Ranomeeto. Dari tanggal 14 Mei sampai selesai, untuk keperluan kelengkapan penyusunan skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SDN 8 Ranomeeto
SD NEGERI 8 RANOMEETO
MARIYANI, S.Pd.
NIP. 196310031992122001

Lampiran 36

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(*CURRICULUM VITAE*)**

IDENTITAS DIRI

1. Nama : Marlina
2. Tempat/Tgl Lahir : Ranomeeto, 28 Mei 1979
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status Perkawinan : Menikah
5. Agama : Islam
6. No Hp : 082229058154
7. Alamat Rumah : Jl. Gersamata

DATA KELUARGA

Orang Tua

- a. Ayah : Taa
- b. Ibu : Deni

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Ranomeeto Tahun 1991
2. SMP Negeri 1 Ranomeeto Tahun 1994
3. SMA Negeri Angkasa Tahun 1997

Kendari, 4 Oktober 2019

Penulis



Marlina

NIM. 15010104092